

SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT NELAYAN
(Studi Kampung Tambak Lorok Kelurahan Tanjungmas Kota Semarang)

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Sosiologi



Oleh:

ZAHROTUL LAIKHAH

Nim: 1706026004

PRODI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UIN WALISONGO SEMARANG

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Zahrotul Laikhah
NIM : 1706026004
Jurusan : Sosiologi

**SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT PESISIR (Studi Kampung Tambak Lorok
Kelurahan Tanjungmas Kota Semarang).**

Dengan ini saya telah setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Semarang, 2 Juli 2023

Pembimbing,

Dosen Pembimbing I


Ririh Megah Safitri, M.A
NIP 199209072019032018

Dosen Pembimbing II


Kaiser Atmaja, M.A
NIDN. 2013078202

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT NELAYAN
(Studi Kampung Tambak Lorok Kelurahan Tanjungmas Kota Semarang)

Oleh :

Zahrotul Laikhah .

1706026004

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi


Pada tanggal 12 Desember 2023 dan dinyatakan

LULUS

Mengetahui

Ketua Sidang



Ririh Megah Safitri, M.A
NIP.199209072019032018

Sekretaris Sidang

Dr. H. Moh Fauzi, M.Ag
NIP.197205171998031003


Penguji Sidang


Dr. H. Moch Parmudi, M.Si
NIP. 196904252000031001

Pembimbing I


Ririh Megah Safitri, M.A
NIP. 199209072019032018

Pembimbing II


Kaiser Atmaja, M.A
NIP. 19827132016011901

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrohmanirrohim, dengan ini saya Zahrotul Laikhah menyatakan bahwa skripsi dengan judul Solidaritas Sosial Masyarakat Nelayan (Studi Kampung Tambak Lorok Kelurahan Tanjungmas Kota Semarang Utara) merupakan sepenuhnya karya tulis saya sendiri yang ditunjukkan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Adapun mengenai pengetahuan keilmuan atau pendapat dari peneliti lain telah saya cantumkan sumbernya di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 10 Oktober 2023

Zahrotul Laikhah

1706026004

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu saya panjatkan kepada Allah Swt yang telah memberi rahmat atau karunia-Nya sehingga peneliti selalu diberikan kelancaran atau kemudahan dalam berproses penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam agungkan untuk nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam karena dengan mensuri tauladani beliau penulis dapat lebih memiliki sifat yang berakhlakul karimah. Atas izin dan rahmat Allah Swt penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Solidaritas Sosial Masyarakat Nelayan (Studi Kampung Tambak Lorok Kelurahan Tanjungmas)”**. Karya ini menyimpan banyak keunikan, pengalaman atau pengetahuan dalam aspek social di lingkungan masyarakat dari segi interaksi social, kebersamaan, partisipasi, kepedulian dan kegiatan social. Meskipun penelitian ini sederhana peneliti membuka wawasan atau jendela dunia mengenai solidaritas masyarakat dalam kebersamaan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan juga dengan baik tanpa ada kendala yang besar, hanya niat penulis yang terkadang naik turun hingga mengakibatkan penulis mengendap sampai semester 13 akan tetapi penulis sangat berterimakasih kepada diri penulis pribadi yang mau dengan penuh semangat, untuk menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat, doa dan support semuanya mempengaruhi keberhasilan penulis hingga pada titik ini. Adapun pihak-pihak yang dimaksud antara lain:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Iman Taufiq, M.Ag yang bertanggung jawab penuh terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di lingkungan UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum yang memberi izin penelitian, serta memberi semangat dan perhatian kepada penulis dalam proses penulisan skripsi.
3. Ketua dan Sektetaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, Akhriyadi Sofian, M.A dan Naili Ni'mah Illiyun, M.A yang memberi pengarahan dan nasehat oleh penulis.
4. Pembimbing I, Ririh Megah Safitri, M.A yang memberikan bimbingan, review, arahan, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

5. Pembimbing II, Kaisar Atmaja, M.A yang memberikan bimbingan, arahan, review, dan motivasi oleh penulis dalam penyusunan penulisan skripsi.
6. Segenap dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang sudah memberikan ilmu atau pengalaman oleh penulis.
7. Seluruh civitas academica atau staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang sudah membantu proses akademik penulis.
8. Kedua orang tua penulis, bapak Ahmad Miftah Al Amin dan ibu Sriyati yang tidak berhenti untuk memberikan dukungan moral atau materi, dan selalu mendoakan untuk kelancaran dalam berbagai kegiatan penulis.
9. Untuk sahabat-sahabatku Shilvi, Ayu, Dinda, Ifa, Anjar, Liyli, Vivi, Eka yang memberikan semangat dan dukungan dalam kegiatan skripsi.

Pada kesempatan ini penulis mohon maaf kepada semua pihak atas segala khilaf dalam perkataan atau perbuatan, baik yang disengaja maupun tidak disengaja selama melaksanakan penelitian skripsi dari penulis. Semoga apa yang telah diberikan oleh penulis akan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Semoga Skripsi ini dari penulis dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya, Amin.

Terimakasih

Semarang 2 Juli 2023

Penulis,

Zahrotul Laikhah

NIM. 1706026004

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tersayang Bapak Ahmad Miftah Al Amin dan Ibu Sriyati yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa yang selalu menyertai setiap langkah saya dalam proses mencari ilmu. Skripsi ini sebagai langkah pertama dalam mewujudkan impian-impian saya. Untuk adik saya tercinta yang selalu memberikan semangat kepada saya.

MOTTO

Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula).

(Q. S. Ar-Rahman (55) : 60)

Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat
bagi orang lain.

(HR. Ahmad, dan Daruqutni)

ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai Solidaritas Sosial Masyarakat Nelayan (Studi Kampung Tambak Lorok Kelurahan Tanjungmas Kota Semarang Utara). Solidaritas masyarakat Kampung Tambak Lorok dalam kegiatan social seperti gotong royong, atau kepedulian terhadap sesama warga. Sehingga peneliti menemukan permasalahan di lingkungan masyarakat dengan melakukan observasi yang dulunya masyarakat masih mempertahankan solidaritasna dengan rasa peduli, partisipasi terhadap individu atau kelompok, namun pada saat ini masyarakat Kampung Tambak Lorok kurang memiliki rasa kepedulian, rasa tolong menolong, kurangnya kebersamaan dan kekeluargaan terhadap individu atau kelompok. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui solidaritas masyarakat Tambak Lorok dalam kegiatan sosial keagamaan dan bertujuan untuk mengetahui factor apa yang menghambat solidaritas sosial di masyarakat Kampung Tambak Lorok.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori solidaritas sosial Emile Durkheim dengan bentuk solidaritas organic dan mekanik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan sebuah fenomena yang ada di lingkungan masyarakat baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia. Adapun penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Peneliti juga menggunakan teknis analisis data seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk solidaritas masyarakat dalam kegiatan social yaitu gotong royong dan kepedulian terhadap sesama warga, sehingga dari bentuk solidaritas ini di Kampung Tambak Lorok adanya kegiatan kerja bakti, acara khitanan dan perkawinan. Masyarakat disini mengalami penurunan dalam bersolidaritas antar individu atau kelompok. Dalam kegiatan keagamaan Kampung Tambak Lorok yaitu kegiatan pengajian, yasinan dan acara Maulud Nabi SAW dimana masyarakat yang peduli terhadap kegiatan tersebut namun kegiatan keagamaan masih di pertahankan. Terjadinya penurunan solidaritas sosial di Kampung Tambak Lorok disebabkan factor yang mempengaruhi dari rutinitas pekerjaan, ekonomi dan kesadaran masyarakat. Akibat kurangnya rasa solidaritas masyarakat dalam kegiatan social yaitu terlihat kurangnya nilai silaturahmi sesama masyarakat, kurangnya kepedulian, kurangnya kebersamaan dalam berbagai kegiatan social.

Kata Kunci : Solidaritas Masyarakat, Kegiatan Sosial.

ABSTRACT

This thesis discusses the Social Solidarity of Fishermen's Communities (Study of Tambak Lorok Village, Tanjungmas Village, North Semarang City). Solidarity with the people of Tambak Lorok Village in social activities such as mutual cooperation, or caring for fellow residents. So the researcher found problems in the community by observing that in the past the community still maintained solidarity with a sense of care, participation towards individuals or groups, but currently the people of Kampung Tambak Lorok lack a sense of concern, a sense of mutual help, a lack of togetherness and kinship towards individuals or group. The aim of this research is to determine the solidarity of the Tambak Lorok community in social religious activities and aims to determine what factors hinder social solidarity in the Tambak Lorok Village community.

The theory used in this research is Emile Durkheim's theory of social solidarity in the form of organic and mechanical solidarity. This research uses a type of field research that uses qualitative methods, with a descriptive approach. The descriptive approach is a phenomenon that exists in society, whether a natural phenomenon or human engineering. This research uses data collection techniques using observation, interviews and documentation. Informants in this research used purposive techniques. Researchers also use data analysis techniques such as data collection, data reduction, data presentation and data withdrawal.

The results of this research show that the form of community solidarity in social activities is mutual cooperation and concern for fellow citizens, so that from this form of solidarity in Tambak Lorok Village there are community service activities, circumcision events and marriages. The community here has experienced a decline in solidarity between individuals or groups. In Tambak Lorok Village's religious activities, namely recitation activities, yasinan and the Prophet's Birthday event where people care about these activities but religious activities are still maintained. The decline in social solidarity in Tambak Lorok Village is due to factors influencing work routines, the economy and public awareness. The result of the lack of a sense of community solidarity in social activities is that there is a lack of the value of friendship between fellow communities, a lack of concern, a lack of togetherness in various social activities.

Keywords: Community Solidarity, Social Activities.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
NOTA PEMBIMBING.....	II
LEMBAR PENGESAHAN.....	III
LEMBAR PERTANYAAN.....	IV
KATA PENGANTAR.....	V
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	VII
MOTTO.....	VII
ABSTRAK.....	IX
ABSTRAC.....	X
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR TEBEL.....	XIV
DAFTAR GAMBAR.....	XV
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori.....	7
G. Metode Penelitian.....	10
H. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II SOLIDARITAS SOSIAL EMILE DURKHEIM	
A. Definisi Konseptual.....	17
1. Pengertian Solidaritas Sosial	17
a. Konsep Solidaritas Sosial.....	18
b. Bentuk Solidaritas Sosial.....	18
2. Pengertian Masyarakat Nelayan	19
3. Solidaritas Sosial Dalam perfektif Islam.....	19

B. Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim.....	20
1. Asumsi Dasar Teori Emile Durkheim.....	20
2. Istilah Kunci Emile Durkheim.....	21

BAB III GAMBARAN UMUM KAMPUNG TAMBAK LOROK

A. Kondisi Geografis.....	26
B. Kondisi Topografis.....	27
C. Kondisi Demografis.....	27
a. Penduduk.....	27
b. Mata Pencaharian.....	28
c. Sosial Budaya.....	29
1. Tradisi.....	30
2. Gotong Royong.....	31
d. Pendidikan.....	31
D. Profil Desa Tambak Lorok.....	32
a. Visi dan Misi.....	32
b. Program Kampung Bahari.....	33
c. Organisasi Kampung Tambak Lorok.....	33

BAB IV BENTUK SOLIDARITAS MASYARAKAT DALAM KEGIATAN SOSIAL

DI KAMPUNG TAMBAK LOROK

A. Nilai Solidaritas Masyarakat Dalam Kegiatan Sosial.....	35
1. Gotong Royong.....	36
a. Kerja Bakti.....	38
b. Acara Khitanan dan Pernikahan.....	40
2. Kepedulian Sesama Warga.....	42
a. Prosesi Pengurusan Jenazah	43
b. Menjenguk Orang sakit.....	44
B. Persepsi Solidaritas Masyarakat Dalam Keagamaan.....	45
1. Pengajian.....	47
2. Yasinan.....	49

3. Maulud Nabi SAW.....	51
BAB V FAKTOR –FAKTOR YANG MENGHAMBAT SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT TAMBAK LOROK	
A. Rutinitas Pekerjaan.....	53
B. Ekonomi.....	57
C. Rendahnya Kesadaran Masyarakat.....	61
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN.....	70
DAFTAR RIWAYAR HIDUP.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tahun 2020.....	27
Tabel 2.2 Jumlah Jenis Mata Pencaharian Tahun 2020.....	29
Tabel 2.3 Tingkat Pendidikan Tahun 2020.....	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Kampung Tambak Lorok.....	26
Gambar 1.2 Kerja Bakti.....	40
Gambar 1.3 Rewang Acara Pernikahan.....	42
Gambar 1.4 Ngaji Rutinan.....	49
Gambar 1.5 Yasinan.....	50
Gambar 1.6 Maulud Nabi SAW.....	51
Gambar 1.7 Rutinitas Pekerjaan.....	55
Gambar 1.8 Pengrajin.....	57
Gambar 1.9 Kesadaran Masyarakat.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Solidaritas social adalah merujuk pada suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok, berdasarkan pada perasaan moral dan keyakinan yang dianut bersama atau diperkuat dengan pengalaman emosional bersama. Sehingga solidaritas bersifat kemanusiaan atau mengandung nilai yang tinggi pada kelompok tertentu yang menyangkut pada kesetiakawanan dalam mencapai tujuan atau keinginan bersama (Evi, 2020). Masyarakat selalu berinteraksi dengan masyarakat lain sepanjang hidupnya, yang memungkinkan mereka untuk mengambil bagian dalam kelompok. Dalam hal ini, terjadi pola interaksi yang membuat orang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Syah, 2016). Hampir semua aktivitas masyarakat diawali dari interaksi sosial dalam anggota kelompok. Adanya berbagai kegiatan di dalam masyarakat setiap manusia bisa menghabiskan seluruh waktunya dengan anggota kelompoknya, sehingga perkembangan yang ada di lingkungan masyarakat sangat membutuhkan anggota kelompok (Indraddin, 2016).

Hubungan kerjasama saling terjalin di mana tugas-tugas dilakukan baik secara langsung untuk orang atau kelompok adalah bentuk keterlibatan yang diharapkan di masyarakat. Hal ini menimbulkan terciptanya pola interaksi yang kompleks yang membantu orang untuk melakukan bentuk kerjasama atau gotong royong dengan tujuan yang jelas. Gotong royong merupakan salah satu bentuk modal sosial yang dilandasi rasa percaya, keterbukaan, solidaritas, saling peduli, dan saling menghargai yang umumnya mengatur pola dan semangat hidup masyarakat (Syah, 2016).

Solidaritas sosial berbentuk dari kerjasama sebagai timbal baliknya dimana nilai-nilai keterlibatan masyarakat atau solidaritas sosial yang bekerja sama secara bebas sambil mempertahankan upaya bersama. Jadi wujud yang nyata dalam kehidupan bersama akan memunculkan pengalaman emosional, namun dapat memperkuat hubunga

individu atau kelompok. Sehingga perlu mengembangkan interaksi sosialnya, karena ikatan kultural yang muncul dari kebersamaan yaitu; saling membutuhkan satu sama lain (Rusdi, 2020).

Kajian tentang solidaritas social yang telah dilakukan oleh Remy Prayogi (2021). Kajian tersebut berfokus pada hadirnya pelita sebagai komunitas di Kota Semarang sekaligus untuk mewedahi agama-agama yang ada di Kota Semarang agar tetap harmonis. Dari kesimpulan kajian tersebut bahwa dari berbagai persepsi yang mengenai kerukunan yang ada ditubuh Pelita terbentuknya berbagai kegiatan kampanye, sosialisasi, dan diskusi, dengan adanya kegiatan tersebut terjalannya solidaritas social yang terbangun dari kebersamaan dan kerjasama.

Tambak Lorok yang terletak di Kelurahan Tanjungmas Kecamatan Semarang Utara adalah perkampungan pemukiman nelayan sejak tahun 1950. Masyarakat Tambak Lorok memiliki karakteristik hunian kampung nelayan di lingkungan masyarakat, namun karakteristik ini berdampak pada pola hidup masyarakat dengan hasil penyesuaian yang dilakukan masyarakat. Dalam kerentanan lingkungan masyarakat sangat tidak menjadikan masalah dalam minimnya penghuni, namun menjadikan lokasi Tambak Lorok yang padat penghuni (Safitri, 2018).

Masyarakat Tambak Lorok memiliki bentuk karakter masyarakat yang keras dan emosional tinggi, tertutup atau sulit untuk menerima perubahan, namun masyarakat Tambak Lorok adalah seorang pekerja yang keras (Ivalent, 2019). Masyarakat Tambak Lorok memiliki ciri khas yang berbeda dengan masyarakat pesisir lainnya, karena disebabkan dari berbagai faktor fisik atau non fisik. Namun adanya sarana dan prasarana yang melatarbelakangi kondisi masyarakat menjadikan sebuah masyarakat nelayan memiliki ciri khas dari lokasi yang berbeda dan budaya yang berbeda, sehingga memiliki bentuk ciri khas yang membedakan dengan daerah pesisir lainnya (Aldi, 2019).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Kampung Tambak Lorok Kelurahan Tanjungmas Semarang Utara, dahulunya antar sesama warga saling memiliki peran tersendiri di dalam masyarakat baik dalam kehidupan sehari-hari atau acara lainnya. Bahwa masyarakat masih mempunyai rasa kesetiakawan, kekeluargaan, kebersamaan, dan solidaritas yang tinggi. Dilihat dari setiap hari masyarakat Tambak Lorok melakukan aktivitas yang bekerja sebagai nelayan dan pedagang ikan. Meskipun mementingkan

kehidupannya masyarakat Tambak Lorok mejunjung tinggi solidaritas sosialnya terbukti adanya kegiatan social yang seperti kerjasama, gotong royong dan kepedulian. Kegiatan social yang dimaksud di lingkungan masyarakat Tambak Lorok adanya kepedulian antar sesama warga apabila ada warga yang sakit semua tetangganya akan menjenguk tanpa ada komandonya, adanya kerja bakti untuk membersihkan lingkungan masyarakat berpartisipasi membersihkan selokan, membersihkan sampah sehingga masyarakat antar individu atau kelompok memiliki kepedulian dan kebersamaan.

Keadaan masyarakat Tambak Lorok saat ini solidaritas sosial dan tingkat partisipasi rendah dalam kegiatan sosial. Sehingga mengalami penurunan kerjasama yang tidak baik terhadap individu atau kelompok. Seperti yang diadakan setiap dua minggu sekali pada hari Jum'at yang disebut jum'at bersih untuk membersihkan lingkungan sekitar yang mencakup membersihkan selokan, membersihkan seluruh sampah dan air yang menggenang, namun kegiatan tersebut jarang ditemukan lagi di lingkungan masyarakat. Kemudian dalam kegiatan memperingati pengajian, Maulud Nabi Muhammad SAW dan rasa kekeluargaan antar sesama warga seperti adanya tahlil kematian, acara pernikahan dan sambatan membangun rumah tidak semua warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Dalam kegiatan bergotong royong dan kerjasama di masyarakat yang semakin berkurang disebabkan karena perekonomian masyarakat yang rendah membuat masyarakat lebih mementingkan untuk bekerja mencari nafkah, sehingga praktis mengurangi interaksi antar masyarakat. Jadi kurangnya tingkat partisipasi masyarakat di Tambak Lorok masyarakat terlihat dari kurangnya nilai silaturahmi sesama masyarakat, kurangnya kekompakan atau kebersamaan dalam berbagai kegiatan sosial di masarakat Tambak Lorok dan kurangnya hidup dengan solidaritas yang tinggi. Sehingga kehidupan masyarakat cenderung mengarah pada sifat yang individualis. Perkembangan zaman yang semakin pesat karena munculnya teknologi yang canggih di berbagai bidang untuk mendorong masyarakat menjadi individual. Sehingga kekeluargaan dan kebersamaan antar sesama masyarakat akan berkurang dengan berkembangnya globalisasi.

Dalam budaya Islam, membantu satu sama lain dalam hal kebenaran, memberikan dukungan, menasehati adalah komponen penting dari solidaritas. Manusia adalah makhluk sosial, seperti yang kita semua tahu, dan bergantung pada orang lain untuk memenuhi

kebutuhan mereka. Oleh karena itu, setiap orang akan mengembangkan keterampilan dan kekurangan mereka sendiri, dan mereka harus bekerja sama untuk saling melengkapi. Islam menganjurkan umatnya untuk mengulurkan tangan atau memberikan bantuan dalam kebaikan dan ketaqwaan.

اتَّقُوا اللَّهَ وَأَصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِكُمْ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Terjemahannya:

“Bertaqwalah kepada Allah dan perbaikilah hubungan di antara sesamamu, dan taatlah kepada Allah dan Rasulnya jika kamu orang-orang yang beriman” (Al-Anfal; 1).

Sesuai dengan ayat di atas, Allah SWT mengisyaratkan kepada setiap individu untuk senantiasa menjaga tali silaturahmi agar tercipta kehidupan yang lebih damai dan memperkokoh rasa sosial dimasyarakat. Sesuai dengan ayat-ayat tersebut di atas, masyarakat Tambak Lorok di Desa Tanjungmas, Semarang Utara menunjukkan kurangnya kepedulian terhadap individu atau kelompok, sehingga menunjukkan perlunya masyarakat menjalin interaksi positif satu sama lain dalam rangka menjalin silaturahmi.

Berdasar pada permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengetahui secara mendalam tentang solidaritas masyarakat dalam kegiatan sosial masyarakat pesisir di Kampung Tambak Lorok yang dulu tingkat solidaritasnya tinggi, namun saat ini menurun. Hal ini peneliti mengangkat judul “SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT NELAYAN” Di Kampung Tambak Lorok Kelurahan Tanjung Mas Semarang Utara. Dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang terkait dengan pemahaman tentang meningkatkan partisipasi masyarakat dengan konsep solidaritas sosial yang meliputi aktivitas-aktivitas masyarakat pesisir sehingga mampu memberikan kontribusi untuk mengetahui kesadaran kolektif, individualisme dan pembagian kerja yang terdapat di masyarakat pesisir Kampung Tambak Lorok.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk solidaritas masyarakat dalam kegiatan social Kampung Tambak Lorok Kelurahan Tanjungmas Kota Semarang Utara?

2. Apa factor yang menghambat solidaritas masyarakat Nelayan di Kampung Tambak Lorok Kelurahan Tanjungmas Kota Semarang Utara?

C. Tujuan Penelitian

Sehingga dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui solidaritas masyarakat dalam kegiatan social.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang menghambat bentuk solidaritas sosial.

D. Manfaat Penelitian

Bahwa manfaat yang diperoleh penelitian ini dapat memiliki manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi penulis hasil dari penelitian ini telah digunakan dalam menerapkan dan membandingkan teori-teori yang telah diperoleh pada saat di bangkai kuliah atau mengamati, melihat, dalam mengetahui keadaan sebenarnya yang dihadapi.
 - b. Bagi akademis hasil dari penelitian ini dapat digunakan menjadi bahan informan atau referensi untuk mahasiswa yang lainnya dalam pembuatan skripsi.
 - c. Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan terhadap pembaca atau memberikan kontribusi dalam studi Sosiologi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi masyarakat, bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan atau menambah wawasan dalam pentingnya solidaritas sosial.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini terdapat beberapa literatur atau kajian pustaka, yang menjadi acuan dalam penelitian. Kajian pustaka ini menemukan perbandingan dari letak persamaan atau pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang sudah ada.

1. Solidaritas sosial

Kajian tentang solidaritas social yang diteliti oleh beberapa peneliti antara lain: Yusuf (2016), Sa'diah (2016), Kumalasari (2017), Karim (2020), Irnawati (2021).

Pertama skripsi Yusuf (2016) menjelaskan tentang mempertahankan solidaritas social dalam tradisi kuphoro. Kedua skripsi Sa'diah (2016) menjelaskan tentang saling melengkapi antar individu atau kelompok dalam solidaritas social masyarakat kuningan.

Ketiga jurnal Kumalasari (2017) menjelaskan tentang kebersamaan yang dilakukan oleh masyarakat dalam kegiatan bergotong royong, kerjasama, sehingga masyarakat memiliki makna tradisi sedekah laut. Keempat artikel Karim (2020) menjelaskan tentang aktivitas masyarakat nelayan yang mempertahankan hubungan antar individu atau kelompok. Kelima skripsi Ernawati (2021) menjelaskan tradisi masyarakat yang sudah diterapkan dan keutuhan solidaritas masyarakat petani rumput laut.

Dalam perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti ialah peneliti berfokus pada bentuk solidaritas sosial masyarakat Tambak Lorok dalam kegiatan sosial bergotong royong atau kerjasama. Adanya bentuk solidaritas masyarakat memiliki rasa interaksi, kepedulian atau partisipasi masyarakat antar individu atau kelompok. Peneliti terdahulu berfokus pada mempertahankan tradisi masyarakat dan kebersamaan masyarakat dalam solidaritas social.

2. Masyarakat Nelayan

Kajian tentang masyarakat nelayan yang diteliti oleh beberapa peneliti antara lain: Tumiwa (2021), Fatmasari (2016), Wahyudin (2018), Fitriyah (2016), Ririh (2018).

Pertama jurnal Tumiwa (2021) menjelaskan tentang bahwa masyarakat nelayan memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat nelayan lainnya sehingga, adanya aktivitas pemberdayaan masyarakat nelayan berdampak pada kehidupan ekonomi. Kedua artikel Fatmasari (2016) menjelaskan tentang masyarakat pesisir menengah kebawah dengan pendidikan yang rendah dan minimnya sarana dan prasana. Ketiga artikel Wahyudin (2018) menjelaskan karakteristik masyarakat nelayan yang membentuk strategi dan program dalam pengelolaan sumberdaya dapat mengakomodasi karakter masyarakat nelayan yang dinamis atau sangat tergantung pada ketersediaan sumberdaya pesisir dan laut. Ke empat Artikel Khoirotul Fitriyah (2016) menjelaskan tentang karakteristik masyarakat nelayan yang dilihat dari kondisi social ekonomi dan budaya. Kelima Jurnal Ririh Megah Safitri (2018) menjelaskan tentang kontruksi gaya hidup perempuan muslim masyarakat pesisir Tambak Lorok.

Dalam perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti ialah pada karakteristik khas masyarakat nelayan Tambak Lorok yang berbeda dengan masyarakat nelayan lainnya dilihat dari bentuk interaksi masyarakat terhadap individu atau kelompok dalam aspek social, ekonomi, budaya, peneliti terdahulu berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan social, ekonomi, budaya, masyarakat nelayan.

F. Kerangka Teori

Peneliti menggunakan Teori Solidaritas dari Emile Durkheim dalam disiplin sosiologi, bahwa solidaritas dikaji dari segi interaksi sosial. Teori Solidaritas Sosial digunakan sebagai landasan pada penelitian ini dalam menganalisa Solidaritas Sosial Masyarakat Pesisir Kampung Tambak Lorok Kelurahan Tanjungmas Kota Semarang. Berikut landasan teori:

1. Definisi Konseptual

a. Solidaritas Sosial

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “solidaritas” merupakan perilaku atau perasaan kebersamaan yang mempunyai sifat satu rasa atau senasip bahwa manusia memiliki rasa kesetiaan terhadap kelompok yang harus dimiliki. Kata "sosial" didefinisikan sebagai diperlukan adanya komunikasi dalam usaha menunjang pembangunan dan memperhatikan kepentingan umum, dimana definisi ini dapat ditemukan dalam kamus bahasa Indonesia. Dalam pengertian ini, istilah "solidaritas sosial" mengacu pada kondisi interaksi antara individu atau kelompok yang didasarkan pada emosi moral dan nilai-nilai bersama dan diperkuat dengan berbagi pengalaman emosional. Istilah "solidaritas" juga dapat merujuk pada solidaritas antar anggota kelompok sosial yang sama. Tingkat persatuan yang tinggi dalam sebuah tim bergantung pada kepercayaan masing-masing anggota terhadap kemampuan anggota lainnya untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Tanggung jawab tugas kelompok dipecah di antara anggota sesuai keadaannya sehingga akan tercapai hasil yang efektif dan efisien.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa solidaritas sosial adalah rasa saling percaya, cita-cita bersama, sepenanggungan, dan rasa tanggung jawab individu sebagai anggota kelompok karena perasaan emosional atau moral yang dimiliki bersama. Kesimpulan ini dapat ditarik dari beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas. Terbentuknya hubungan yang erat dalam suatu kelompok difasilitasi oleh solidaritas sosial. Dengan demikian, dalam perspektif, derajat kedekatan antar kelompok masyarakat bukan hanya sebagai alat dalam rangka upaya mencapai atau mencapai tujuannya, tetapi keakraban hubungan sosial sekaligus merupakan salah satu tujuan utama dalam kehidupan masyarakat. asosiasi lingkungan. Dimana anggota kelompok akan merasakan rasa memiliki yang lebih besar terhadap kelompok ketika kondisi kelompok semakin kokoh.

b. Masyarakat Pesisir

Masyarakat pesisir terdiri dari sekelompok orang yang tinggal berdekatan satu sama lain dan yang telah mengembangkan budaya unik mereka sendiri sebagai hasil dari kedekatan mereka dengan pantai. Se jauh mana masyarakat ini bergantung pada pemanfaatan sumber daya pesisir bervariasi. Orang yang berbagi tempat tinggal dan rasa kebersamaan cenderung membentuk komunitas yang berbagi nilai atau memiliki cara hidup yang khas. Masyarakat di lingkungan ini sangat bergantung pada lingkungan pesisir untuk kelangsungan hidup mereka. Mereka yang tinggal di daerah pesisir dan bergantung pada sumber daya yang terdapat di laut dan sepanjang pantai tidak hanya berprofesi menjadi nelayan, tetapi bisa menjadi pembudidaya ikan, pengolah ikan, atau bahkan pedagang ikan. Semua masyarakat tersebut hidup dan tinggal di lokasi pesisir (Arif, 2015).

2. Teori Solidaritas Emile Durkheim

Dalam kehidupan masyarakat tentunya banyak beragam karakter, sehingga ada ikatan kekeluargaan yang kuat suatu daerah namun diperlukan adanya solidaritas dari masyarakat. Emile Durkheim adalah salah satu tokoh sosiolog yang sangat familiar dengan karya-karyanya. Salah satu diantara semua buku karya Emile Durkheim adalah *The Division Of Labor Society*. Karya ini adalah salah satu karya yang menyangkal pendapat August Comte mengatakan bahwa masyarakat yang lebih sederhana akan cenderung melakukan hal-hal yang sama sehingga mempunyai pengalaman yang sama dan mempunyai nilai-nilai bersama. Sebaliknya, pada masyarakat modern setiap individu mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda sehingga menjadikan mereka mempunyai pengalaman yang berbeda-beda. Adanya pembagian kerja menghancurkan kepercayaan moral yang dianut bersama. Orang tidak akan berkorban secara sosial atau tidak mau membantu membantu pada saat membutuhkan. (fajaruddin, 2014).

Emile Durkheim menyangkal pendapat August Comte yang beragumen bahwa pembagian kerja tidak melambangkan lenyapnya suatu moralitas sosial, namun lebih ke adanya moralitas sosial yang baru. Adanya perkembangan masyarakat Durkheim tertarik pada cara atau perilaku masyarakat yang menghasilkan solidaritas baru. Pendapat Emile Durkheim bahwa konsep solidaritas muncul di masyarakat karena setiap masyarakat terikat pada suatu nilai-nilai kebersamaannya. Adanya rasa kekeluargaan yang tinggi

antara sesama individu atau kelompok menjadikan adanya pandangan dan tujuan hidup yang sama. (suryono)

Adanya perkembangan yang ada di masyarakat, Durkheim tertarik pada cara yang berubah dan menghasilkan solidaritas sosial atau bisa dikatakan cara lain untuk mempersatukan masyarakat atau bagaimana para anggotanya melihat dirinya sebagai satu keseluruhan. Durkheim dalam mengamati perubahan yang ada di masyarakat, sehingga Durkheim menggunakan dua solidaritas yaitu:

a. Solidaritas Mekanik

Solidaritas mekanik cenderung bersatu karena masyarakat berwatak generalis. Batas antara individu atau kelompok sama-sama menjalankan kegiatan dengan bertanggung jawab yang sama.

b. Solidaritas Organik

Solidaritas organik masing-masing individu atau kelompok melakukan aktivitas dengan pembagian kerja. Namun berbeda dengan tugas dalam pembagian kerja

Dengan melihat teori solidaritas sosial, jadi peneliti memutuskan untuk menggunakan solidaritas organik Emile Durkheim, karena peneliti merasa teori ini yang mampu menjelaskan persamaan yang ditimbulkan oleh individu atau kelompok melalui kegiatan-kegiatan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Penelitian metode kualitatif adalah sebuah penelitian yang digunakan untuk meneliti dari objek alamiah dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci. Metode kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Jadi, metode kualitatif diterapkan dalam menganalisis fenomena atau menjelaskan peristiwa, dinamika sosial, dan persepsi seseorang dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. (Sugiyono, 2015)

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan sebuah fenomena yang ada di lingkungan masyarakat, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang

berfungsi untuk mendeskripsikan dan memberi gambaran terhadap objek yang akan diteliti dengan data yang terkumpul, sehingga tidak melakukan analisis dalam membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada di lingkungan masyarakat pesisir dan faktor yang menghambat solidaritas sosial (Thobroni, 2021)

2. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis (Siyoto, 2015). Adapun sumber data yang diperoleh dalam peneliti yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan (Siyoto, 2015). Data ini berupa penyampaian kalimat yang dihasilkan dari proses observasi dan wawancara antara peneliti dan informan. Sehingga peneliti akan memerlukan beberapa perangkat seperti *recorder* dan alat tulis untuk merekam dan mencatat jawaban informan mengenai letak geografis dan demografis di Tambak Lorok. Selain itu peneliti akan melakukan pengamatan terhadap solidaritas masyarakat Tambak Lorok dalam kegiatan sosial.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari hasil penelitian artikel jurnal, buku dan lain-lainnya (Sandu, 2015). Sehingga data sekunder akan mendukung kelengkapan data utama melalui dokumentasi berupa foto kegiatan dan lain-lain. Peneliti akan mencari dokumen-dokumen yang terkait dengan solidaritas sosial masyarakat Tambak Lorok.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data penelitian (Sugiyono, 2015). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi partisipan

Menurut Sugiyono (2015), data yang diperoleh melalui observasi partisipan lebih lengkap dan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang perilaku subjek penelitian dibandingkan metode lainnya. Peneliti mengamati secara

langsung perilaku atau interaksi informan terkait dengan kegiatan yang berlangsung di masyarakat Tambak Lorok sebagai bagian dari teknik pengumpulan data yang dikenal dengan istilah observasi atau disebut juga observasi lapangan. Peneliti melakukan observasi dengan menampilkan gambaran yang nyata dalam bentuk perilaku atau kejadian. Jadi, peneliti mengetahui secara langsung kegiatan masyarakat di kampung Tambak Lorok Rt 07 Rw 12, Tanjung Mas Semarang Utara (Sugiyono, 2015).

b. Wawancara

Peneliti mewawancarai informan secara langsung dan mengajukan pertanyaan kepada informan. Untuk mengumpulkan informasi, wawancara melibatkan pertukaran ide antara pewawancara dan orang yang diwawancarai (informan atau narasumber). Karena penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, peneliti diharuskan menyediakan daftar pertanyaan tertulis untuk memastikan bahwa proses tanya jawab tetap membahas kondisi serta perilaku individu atau kelompok yang dievaluasi dan akan sangat membantu peneliti dalam memperoleh data yang bersangkutan (Sugiyono, 2015).

Teknik *purposive*, yaitu teknik pemilihan informan yang digunakan oleh peneliti dalam teknik pemilihan informan. Peneliti memilih informan berdasarkan tujuan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2015). Dalam kesempatan ini, peneliti mewawancarai sejumlah warga Desa Tambak Lorok. Subyek wawancara dipilih agar data terkait dapat dikumpulkan tentang kajian solidaritas sosial masyarakat pesisir. Hal ini memungkinkan wawancara dilakukan secara alami, informal, dan dengan pertanyaan yang tidak terstruktur sambil tetap menjawab pertanyaan utama penelitian.

Peneliti memilih beberapa informan yang berdasarkan teknik *purposive* yang meliputi bapak Mulyono berumur 43 selaku perangkat kelurahan di kelurahan Tanjungmas Kecamatan Semarang Utara guna untuk memperoleh data demografi, topografi, kondisi wilayah. Kemudian wawancara dengan masyarakat nelayan yang tinggal di Kampung Tambak Lorok dengan bapak Nursahid, bapak Solikin, bapak Selamat dan bapak Sugeng selaku kelompok nelayan untuk mendapatkan informasi tentang bentuk solidaritas masyarakat dalam kegiatan

sosial dan agama. Kemudian peneliti wawancara dengan Ketua Rt bapak Arip dan Rw bapak sodikin untuk mengetahui peran masyarakat dalam melakukan berpartisipasi dan mengetahui faktor apa saja yang menghambat solidaritas masyarakat Kampung Tambak Lorok. Informan dipilih berdasarkan pertimbangan dan karakteristik permasalahan, kurangnya interaksi atau partisipasi masyarakat nelayan terhadap individu atau kelompok, dan usia sekitar 40 tahun sampai 60 tahun. Data lainya yaitu berupa data dan gambar selama penelitian.

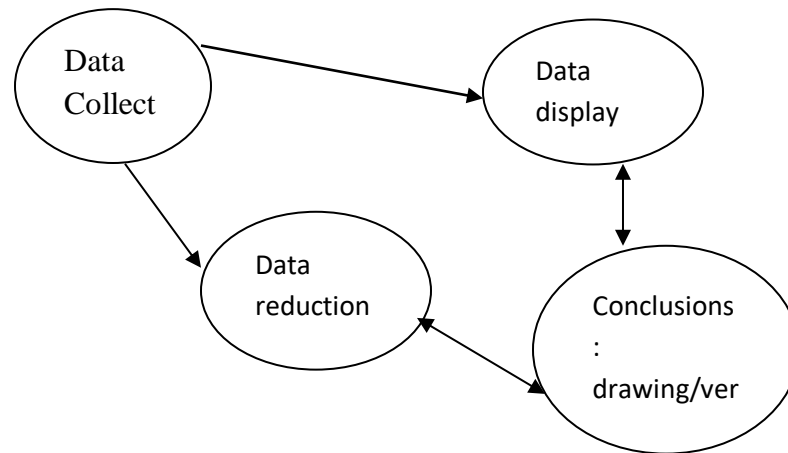
c. Dokumentasi

Dokumen adalah dokumen berupa catatan yang merupakan tulisan seseorang, foto, atau karya seni yang signifikan (Sugiyono, 2015). Peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto aktivitas masyarakat, foto agenda kegiatan social, postingan kegiatan di laman web dan lain-lainnya. Sehingga dokumentasi sebagai rujukan untuk mendukung data penelitian. Peneliti memerlukan dokumentasi untuk penafsiran mengenai aktivitas informan dalam bentuk solidaritas masyarakat Tambak Lorok.

4. Teknis Analisis Data

Metode induktif digunakan sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini. Data yang berasal dari data kualitatif dianalisis dengan menggunakan metode induktif. Proses mencari dan menyusun informasi secara sistematis dari observasi, wawancara, dan dokumen dikenal dengan analisis data (Sugiyono, 2015). Peneliti mengembangkan teori dan sudut pandang yang berkaitan dengan subjek yang diteliti.

Langkah-langkah yang tercantum di bawah ini digunakan oleh teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015).



Sumber: Miles & Huberman (Sugiyono;2015)

a. Pengumpulan Data

Dalam menentukan strategi pengumpulan data yang terbaik, data dikumpulkan di lokasi penelitian melalui wawancara, observasi, dan pencatatan (Nur, 2018). Dalam hal pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi

b. Reduksi Data

Metode seleksi, merumuskan, mencatat, dan menyederhanakan kata-kata dari catatan tertulis di lapangan dikenal sebagai reduksi data. Tahap ini berlangsung sejak awal penentuan penelitian diputuskan hingga penyusunan laporan akhir. Proses menggolongkan, menajamkan dan menghilangkan informasi yang berlebihan, serta mengatur data merupakan langkah penting dalam proses penelitian.

Reduksi data merupakan aktivitas untuk merangkum, memilih data-data yang penting dan mencari tema atau polanya. Adanya proses penyederhanaan, fokus pengabstraksian data dari catatan-catatan dan transkrip hasil wawancara, maka data yang direduksi akan menghasilkan gambaran-gambaran yang jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data (Sugiyono, 2015). Adapun reduksi data dalam penelitian ini dilakukan secara keseimbangan selama penelitian berlangsung. Peneliti mencari dan menggali data dari informan.

c. Penyajian Data

Dimulai dari proses reduksi data, selanjutnya dilakukan proses penyajian data. Kumpulan data terorganisir yang dapat mengarah pada kesimpulan dan tindakan inilah yang dikenal sebagai penyajian data. Penyajian data didapat dari proses mengamati, memahami, dan menganalisis apa yang terjadi dan apa yang sedang dilakukan sehubungan dengan pengetahuan yang diperoleh dari paparan tersebut. Sehingga interpretasi, analisis mendalam, klasifikasi, atau pemilihan antara berbagai sumber data digunakan untuk memperoleh penyajian data (Sugiyono, 2015). Agar penulis dapat melihat permasalahan dan memahami temuan penelitian, maka data yang disajikan dalam penelitian ini kemudian dianalisis.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kesimpulan penelitian kualitatif yang memberikan “what and how” dari temuan penelitian dan menjawab pertanyaan yang dapat diajukan sebelumnya. Proses analisis data tidak diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat awal, dan dapat dirubah jika pengumpulan data tambahan tidak menghasilkan informasi pendukung yang sesuai. Sehingga, kesimpulan masih perlu dilakukan verifikasi.

Dalam langkah-langkah yang sudah dijelaskan di atas yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang merupakan sebuah sistem yang saling berhubungan pada proses pengumpulan data dalam bentuk yang umum (Ahmad, 2018).

Peneliti menggunakan hasil dari data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam proses ini merupakan tahap terakhir dimana data yang di peroleh masih bisa mengalami perubahan, apabila di temukan data atau bukti yang tidak valid sehingga bisa mempengaruhi proses tahapan yang sudah dilakukan sebelumnya. Namun penelitian ini peneliti menggunakan berbagai upaya untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan, maka data tersebut harus sesuai dengan fakta-fakta yang ada di lapangan (Sirajudin, 2017). Kesimpulan penelitian ini untuk menganalisis data kualitatif penting untuk menarik kesimpulan akhir yang dilakukan jika proses

pengumpulan data sudah selesai. Pengelolaan seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan teori Emil Durkheim.

H. Sistemmatika Penulisan Skripsi

Agar penulisan skripsi ini dapat dibentuk secara sistematis, diperlukan adanya sistematika sebagai kerangka kepenulisan yang terdiri dari beberapa bab, diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I mencakup latar belakang penelitian, diikuti dengan pertanyaan tentang masalah yang dianggap penting serta tujuan dan manfaat penelitian. Dilanjutkan dengan literature review yang berisi penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan penelitian ini, kerangka teori yang menjadi acuan untuk menjawab pertanyaan yang ada dan metodologi penelitian yang berisi tentang bagaimana penulis melakukan penelitiannya.

BAB II SOLIDARITAS SOSIAL TEORI EMILE DURKHEM

Bab II mencakup hal terkait solidaritas sosial Emile Durkheim dengan kajian sebagai landasan penelitian yang mendefinisikan konseptual dalam solidaritas sosial pengertian menurut KBBI dan menurut para ahli dalam pandangan Emile Durkheim dengan adanya konsep solidaritas sosial dan bentuk solidaritas sosial, dilanjutkan dengan pengertian masyarakat nelayan dan solidaritas sosial dalam perspektif Islam. Sehingga dilanjutkan dengan bab II yang berisi teori solidaritas sosial Emile Durkheim dalam asumsi dasar dan kata kunci solidaritas sosial organik dan mekanik.

BAB III GAMBARAN UMUM KAMPUNG TAMBAK LOROK

Bab III akan mengulas tentang profil Kampung Tambak Lorok yang menjadi objek penelitian. Beberapa hal akan digali oleh peneliti mengenai letak geografis, letak demografis, mata pencaharian, sosial budaya, visi dan misi Kampung Tambak Lorok.

BAB IV BENTUK SOLIDARITAS SOSIAL DALAM MASYARAKAT TAMBAK LOROK.

Bab IV pada penelitian ini akan mengambil data-data yang terkait dengan bagaimana bentuk solidaritas sosial dalam masyarakat Tambak Lorok. Peneliti akan menceritakan tentang bagaimana solidaritas masyarakat dalam konteks interaksi sosial yang berisi bentuk gotong royong yang dilanjutkan dengan isi kegiatan sosial seperti kerja bakti, dan bentuk kepedulian terhadap sesama warga dengan kegiatan masyarakat yang berisi pengurusan

jenazah, menjenguk orang sakit. selain kegiatan sosial adapun kegiatan masyarakat dalam agama yang berisi tentang kegiatan rutin pengajian, yasinan dan Maulud Nabi SAW.

BAB V FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT TAMBAK LOROK.

Bab V memuat data-data yang berkaitan dengan faktor-faktor yang menghambat solidaritas social masyarakat Kampung Tambak Lorok. Peneliti akan menceritakan tentang factor rutinitas pekerjaan masyarakat dari pekerjaan sebagai nelayan, pedagang ikan atau pengrajin, sehingga dilanjut adanya faktor ekonomi yang menghambat solidaritas social rendahnya ekonomi di masyarakat dan factor kurangnya kesadaran masyarakat yang menghambat solidaritas social yang menjadi sikap individualis.

BAB VI PENUTUP

Bab VI ini yang menjadi bagian terakhir, terdiri dari atas kesimpulan dan saran. Kesimpulan Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan berupa jawaban teoritis atau empris atas permasalahan penelitian yang diterapkan. Kemudian pula, saran untuk membangun tulisan penelitian skripsi lebih baik.

BAB II

SOLIDARITAS SOSIAL EMILE DURKHEIM

A. Definisi Konseptual

1. Solidaritas Sosial

Solidaritas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2015) merupakan sifat perasaan setiakawan. Solidaritas sosial adalah satu hubungan kebersamaan antar individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dibangun bersama untuk memperkuat pengalaman emosional bersama (Nuryanto, 2014). Solidaritas sosial atau kebersamaan adalah sebuah konsep yang menunjukkan hubungan antar manusia, dapat berupa persahabatan yang timbul atas kepentingan yang sama. Pengertian solidaritas sosial menurut para ahli sebagai berikut.

Solidaritas sosial menurut Paul Johnson mengatakan bahwa solidaritas sosial menunjukkan pada keadaan antar individu atau kelompok yang didasarkan perasaan moral atau kepercayaan yang di anut bersama dan diperkuat oleh perasaan emosional bersama. Berbeda dengan Robbert M.Z Lawang (1985) yang menjelaskan bahwa solidaritas sosial merupakan yang berpegang dalam kesatuan, persahabatan, dan saling percaya yang muncul dari tanggung jawab atau kepentingan bersama diantara para anggotanya. Bahwa solidaritas sosial yang dikemukakan menurut Emile Durkheim yang dikutip oleh Robbert M.Z Lawang (1985) maka solidaritas sosial merupakan keadaan saling percaya antar individu atau kelompok. Sehingga individu yang saling percaya akan menjadi bersama, saling menghormati dan bertanggung jawab untuk bersama saling membantu memenuhi kebutuhan antar sesama. Menurut Durkheim solidaritas sosial dibagi menjadi dua yaitu, solidaritas mekanik dan solidaritas organic. Menurut Soerjono Soekanto (1987:68-69) menjelaskan bahwa solidaritas sosial adalah kohesi yang ada antar anggota suatu asosiasi, kelompok, kelas sosial, kasta, atau antara individu atau kelompok, maupun kelas-kelas yang membentuk masyarakat. Sehingga solidaritas ini menghasilkan persamaan, saling ketergantungan atau pengalaman yang sama.

Pada dasarnya solidaritas mengarah pada keakraban atau kekompakan individu atau suatu kelompok. karena keakraban hubungan menjadikan tercapai dan terwujudnya cita-cita. Emile Durkheim (Setiawan,2010) mengatakan bahwa solidaritas menunjukkan pada suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasari oleh perasaan moral yang dianut bersama, serta diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas sosial merupakan hal utama yang

dibicarakan oleh Emile Durkheim sebagai sumber moral sebagai bentuk tatanan sosial di tengah-tengah masyarakat.

Kehidupan masyarakat tentunya banyak keberagaman karakter, untuk adanya ikatan kekeluargaan yang kuat suatu daerah maka diperlukan adanya solidaritas dari masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Emile Durkheim untuk melihat bagaimana bentuk solidaritas masyarakat Kampung Tambak Lorok. Emile Durkheim adalah salah satu tokoh sosiolog yang sangat familiar dengan karya-karyanya. Salah satu diantara semua buku karya Emile Durkheim adalah *The Division Of Labor In Society*. Karya ini adalah salah satu karya yang menyangkal pendapat August Comte, ia mengatakan bawasannya masyarakat yang lebih sederhana akan cenderung melakukan hal-hal yang sama sehingga menjadikan mempunyai pengalaman yang sama, sehingga mempunyai nilai-nilai bersama.

a. Konsep Solidaritas Sosial

Dikutip dari Lawang, Durkheim menyatakan bahwa solidaritas sosial merupakan suatu keadaan hubungan individu atau kelompok yang didasarkan oleh perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Dengan menekankan hubungan itu sendiri yang akan membentuk keterikatan bersama dan dikungan oleh nilai-nilai moral dan kepercayaan dalam hidup di masyarakat. Tidak berhenti samapai disitu Durkheim juga membagi dua bagian yakni solidaritas positif dan solidaritas negative.

b. Bentuk Solidaritas Sosial

1. Gotong Royong

Bentuk solidaritas yang banyak kita temui di lingkungan masyarakat adalah gotong royong. Menurut Hasan Shadlily bahwa gotong royong adalah bentuk rasa atau pertalian kesosialan yang sangat teguh dan terpelihara. Gotong royong lebih banyak dilakukan di pedesaan ketimbang di perkotaan di antara golongan-golongan itu sendiri. Kolektivitas dilihat dari ikatan gotong royong yang menjadi adat masyarakat desa.

Gotong Royong merupakan bentuk solidaritas yang sangat umum dan eksistensinya di masyarakat juga masih sangat terlihat hingga sekarang, bahkan Negara Indonesia ini dikenal sebagai bangsa yang mempunyai jiwa gotong royong yang tinggi. Gotong royong masih sangat dirasakan manfaatnya, meskipun individu atau kelompok mengalami perkembangan jaman yang memaksa mengubah pola pikir manusia menjadi

pola pikir yang egois, tetapi pada kenyataannya individu atau kelompok tidak akan pernah bisa untuk hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan dari orang lain.

2. Kerjasama

Kerjasama merupakan salah satu proses dalam kelompok yang menunjukkan kesolidaritasan suatu golongan kelompok sebagai satu badan terhadap golongan kelompok lain yang kemudian dikolaborasikan. Kerjasama yang merupakan hubungan antar individu atau kelompok samapai terwujudnya yang dirasakan secara bersama. Setelah itu individu atau kelompok akan mampu berjalan sabagai sebuah badan sosial. Sehingga dari kerjasama dapat memberi keuntungan dari individu atau kelompok yang terlibat.

2. Masyarakat Nelayan

Masyarakat pesisir terdiri dari sekelompok orang yang tinggal berdekatan satu sama lain dan yang telah mengembangkan budaya unik mereka sendiri sebagai hasil dari kedekatan mereka dengan pantai. Sejauh mana masyarakat ini bergantung pada pemanfaatan sumber daya pesisir bervariasi. Orang yang berbagi tempat tinggal dan rasa kebersamaan cenderung membentuk komunitas yang berbagi nilai atau memiliki cara hidup yang khas. Masyarakat dilingkungan ini sangat bergantung pada lingkungan pesisir untuk kelangsungan hidup mereka. Mereka yang tinggal di daerah pesisir dan bergantung pada sumber daya yang terdapat di laut dan sepanjang pantai tidak hanya berprofesi menjadi nelayan, tetapi bisa menjadi pembudidaya ikan, pengolah ikan, atau bahkan pedagang ikan. Semua masyarakat tersebut hidup dan tinggal di lokasi pesisir (Arif, 2015).

3. Solidaritas Sosial Dalam Perfektif Islam

Solidaritas sosial dalam islam merupakan hubungan sesama anggota masyarakat yang saling berhubungan secara kerjasama dengan memikul tanggung jawab bersama atau mengatasi segala beban kehidupan. Dalam hubungan hidup bermasyarakat yang diajarkan pada islam untuk meninggalkan atau menghilangkan rasa penuh kedengkian, egois yang mementingkan diri sendiri. Solidaritas sosial di lingkungan masyarakat dapat mempersatukan umat islam dengan cara saling bahu membahu dalam keadaan apapun. Dalam agama islam solidaritas sosial disebut sebagai ukhuwah, maka kata ukhuwah yaitu bentuk jamak dari akh berarti sama. Ukhuwah islamiyah adalah suatu ikatan batin yang terjalin kepada sesame muslim disatukan oleh persamaan, aqidah,

iman, atau agama yang tercermin satu rasa sehingga melahirkan rasa saling menyayangi saling tolong-menolong, saling menjaga atau bekerjasama.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahannya:

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertaqwalah kepada Allah SWT agar kamu mendapat rahmat” (QS. Al-Hujurat:10).

Ayat diatas dijelaskan bahwa jika terjadi suatu perselisihan diantara orang-orang yang beriman, maka pemimpin umat harus bangkit untuk mendamaikan kedua belah pihak dengan diselesaikan seadil-adilnya. Sehingga salah satu pihak yang benar, maka saksi hukum wajib dapat ditegakan. Selain itu orang-orang beriman yang dapat diselesaikan secara langsung, maka Allah SWT akan memberikan rahmat kepadanya.

Dalam teori solidaritas sosial dari Emile Durkheim dapat dihubungkan dengan solidaritas sosial dalam islam merupakan satu kesatuan sosial yang saling terkait. Solidaritas sosial dapat diartikan sebagai suatu ikatan kepada sesama mukmin dengan memperkuat rasa persaudaraan dan adanya saling bahu membahu. Solidaritas sosial muncul sifat saling tolong-menolong, saling menjaga atau saling memiliki cinta kepada sesama mukmin. Dengan adanya rasa cinta kepada masyarakat, maka individu atau kelompok tergerak hatinya untuk membangun persaudaraan dan menumbuhkan kebahagiaan dilingkungan masyarakat (Ahmad, 2023).

B. Teori Solidaritas Social Emile Durkheim

Menurut Emile Durkheim, "solidaritas sosial" adalah mengacu pada hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada sentimen moral dan rasa kepercayaan bersama yang dihasilkan dari sentimen bersama yang telah diperkuat oleh pengalaman. Sehingga menekankan pada hubungan antara individu atau kelompok terbentuk ikatan bersama atau didukung oleh nilai-nilai moral dan keyakinan dalam hidup di masyarakat. (Istika, 2018). Pembagian kerja memiliki dampak yang signifikan pada kerangka organisasi masyarakat. Dalam hal bagaimana orang mengelola kehidupan mereka dan bagaimana komunitas memahami diri mereka sebagai satu kesatuan. (Faza, 2017). Agar tetap tercipta solidaritas di antara para anggotanya, kelompok sosial membutuhkan solidaritas. Hal ini disebabkan karena pada tingkatannya yang paling mendasar, semua masyarakat memerlukan solidaritas kelompok-kelompok sosial sebagai wadah langsung bagi kehidupan dan komunitas untuk berkembang bersama.

1. Asumsi Dasar Teori Emile Durkheim

Asumsi dasar terbentuknya teori solidaritas menurut Emile Durkheim adalah apa yang memungkinkan masyarakat menjadi stabil atau harmonis ketika individu-individu dalam masyarakat merasa saling membutuhkan, maka mereka akan cenderung mematuhi aturan dan norma-norma sosial. Sehingga solidaritas mengacu pada keadaan hubungan antara individu dan organisasi yang didasarkan pada sentimen dan gagasan moral yang dipertahankan dan diperdalam melalui pengalaman emosional bersama. Solidaritas mempunyai keadaan saling percaya antara anggota suatu kelompok atau komunitas adalah ciri khas dari solidaritas. Jika dua individu mempercayai satu sama lain, hubungan mereka akan berkembang menjadi satu yang bercirikan saling menghormati, tanggung jawab bersama, dan fokus utama pada kepentingan bersama. Jika perubahan sosial mempengaruhi solidaritas sosial masyarakat akan muncul perubahan sosial yang berbentuk urbanisasi dan industrialisasi yang mengubah cara individu-individu saling bergantung satu sama lain. Solidaritas sosial juga dibagi menjadi dua yaitu solidaritas organik dan solidaritas mekanik (Hidayat, 2016).

Keadaan memiliki ikatan dengan individu atau organisasi yang didasarkan pada emosi dan kepercayaan disebut sebagai solidaritas. Pentingnya Solidaritas adalah semacam kesetiakawanan sosial yang di dalamnya terdapat kerja sama atau kerja sama dengan orang lain. Solidaritas muncul dari persatuan sebagai bentuk solidaritas sosial yang melibatkan kerja sama. Apabila ikatan solidaritas menjadi lemah dan tidak efektif, maka akan menurun sehingga tidaklah mungkin untuk mengembangkan solidaritas jika ikatan yang menciptakannya lemah. Menurut Sa'diyah (2016).

2. Istilah Kunci Teori Emile Durkheim

Teori Emile Durkheim inilah yang secara umum menjadi acuan ketika membahas teori solidaritas sosial. Dalam teori solidaritas sosial Emile Durkheim, terdapat berbagai istilah kunci yang esensial. Salah satunya adalah bahwa solidaritas menekankan pada kondisi hubungan antara individu atau kelompok yang dibangun atas dasar kesamaan dalam kehidupan yang didukung oleh standar moral atau kepercayaan dalam masyarakat. Wujud nyata dalam kehidupan bersama akan menghasilkan pengalaman emosional, yang pada gilirannya memperkuat ikatan antar individu atau kelompok. (Syah, 2016). Anomie merujuk pada keadaan ketidak berdayaan social yang terjadi ketika individu kehilangan panduan dan arahan dari nilai-nilai dan norma social dalam masyarakat. Sehingga kesenjangan social dapat mengarah pada anomie atau ketidak berdayaan social. Sangat menarik bagi Durkheim untuk mempelajari perubahan yang menghasilkan solidaritas sosial, atau,

dengan kata lain, perubahan yang terjadi dalam komunitas berdasarkan makanan dan bagaimana anggotanya memandang diri mereka sendiri dalam hubungannya secara utuh. Pergeseran ini adalah hasil dari peningkatan solidaritas yang dibawa oleh pembagian kerja. Syarat keberadaan kehidupan sosial adalah pembagian kerja. Dalam masyarakat munculnya kebudayaan untuk pembentukan nilai dan norma social. Adapun intergrasi social merujuk pada derajat dimana individu dalam masyarakat merasa terhubung satu sama lain melalui ikatan social. Menurut Emile Durkheim solidaritas sosial di bagi menjadi dua bagian yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik.

a. Solidaritas Mekanik

Soliditas mekanik merupakan kesadaran kolektif dan gambaran kolektif. Kesadaran kolektif adalah sebuah solidaritas yang tergantung pada individu-individu yang mempunyai sifat sama, menganut pada kepercayaan dan pola normatif yang sama. Gambaran kolektif merupakan hasil dari kesadaran kolektif dalam entitas yang ada di sebuah pikiran kelompok dengan bersifat metafisis dan kenyataan opini publik yang lebih prosais. Jadi kesadaran kolektif di dasari oleh bentuk solidaritas mekanik yang kuat dalam masyarakat tradisonal dengan tingkat homogenitas yang tinggi dalam kepercayaan dan sentimen. Sehingga masyarakat yang tingkat kolektif kuat akan memiliki kebersamaan, pandangan, nilai-nilai atau memiliki gaya hidup yang sama (Johnson, 1994).

Indikator yang paling jelas untuk solidaritas mekanik Emile Durkheim adalah tentang ruang lingkup dan kerasnya hukum-hukum yang bersifat dengan menekan (*repressive*). Hukum-hukum yang ada mendefinisikan setiap perilaku sebagai sesuatu yang jahat, yang mengancam atau melanggar kesadaran kolektif yang kuat. Dalam hukuman yang diberikan tidak harus mencerminkan pertimbangan rasional. Ciri khas yang penting dari solidaritas mekanik merupakan solidaritas yang didasarkan oleh suatu tingkat homogenitas yang tinggi adalah suatu kepercayaan, sentimen, dan sebagainya.

b. Solidaritas Organik

Solidaritas organik adalah bentuk solidaritas masyarakat yang memiliki ikatan secara kompleks dan masyarakat yang sudah mengetahui pembagian kerja secara rinci atau diikat dengan suatu ketergantungan antar pembagian kerja. Sehingga anggota masyarakat dapat melakukan sebagai peran yang berbeda, atau masyarakat saling ketergantungan pada hubungan dari organisme

biologis. Maka solidaritas organik bisa dikatakan masyarakat yang bergantung antar satu dengan yang lain terjadinya ketergantungan ini karena tidak adanya masyarakat yang memegang fungsi bisa mengakibatkan gangguan dari pembagian kerja atau kelangsungan hidup masyarakat. Sehingga secara tidak langsung kondisi masyarakat dengan solidaritas organik merupakan hubungan utama dalam mempersatukan masyarakat tidak menggunakan kesadaran kolektif tetapi melalui kesepatan bersama yang terberjalan pada kelompok (Johnson, 1994). Jadi ciri-ciri dari masyarakat organik yang ditandai dengan adanya kesadaran kolektif yang rendah, dapat menunjukkan pada kurangnya rasa kepedulian terhadap sesama warga. Solidaritas organik memiliki ikatan secara individualis di dalam masyarakat terutama di masyarakat yang tinggal di perkotaan.

Munculnya Perbedaan-perbedaan dikalangan individu disebabkan oleh adanya pembagian kerja yang kuat. Menurut George Ritzer solidaritas sosial organik dipersatukan oleh perbedaan-perbedaan diantara orang-orang. Dalam masyarakat organik melaksanakan setiap pekerjaannya yang relatif sempit, mereka banyak menggunakan tenaga dari orang lain yang di beri imbalan sehingga bisa memenuhi secara kelangsungan hidupnya. Jadi masyarakat organik dalam pandangan Durkheim dipersatukan oleh spesialisasi orang-orang dan kebutuhan mereka untuk layanan-layanan dari orang lain (Ritzer, 2012;145).

Untuk menjelaskan perbedaan solidaritas mekanik dan solidaritas organik yang seperti obyek kegiatan pengajian rutin di Kampung Tambak Lorok yaitu kita menemukan jamaah pengajian rutin yang diisi oleh pembicara sental sehingga memiliki suatu simbol untuk menarik jamaahnya maka individu atau kelompok mempunyai rasa untuk ikut dalam kegiatan tersebut, serta ada waktu tertentu dalam pelaksanaannya, maka karakter kelompok pengajian rutin yang ada dalam masyarakat tersebut termasuk dalam kelompok pengajian mekanik. Apabila kelompok pengajian tersebut mempunyai jadwal yang teratur, pengisi kajiannya fleksibel, tidak ada simbol khusus yang menandai pelaksanaan kajian tersebut termasuk dalam kelompok pengajian rutin organik.

Dapat disimpulkan dari dua perbedaan solidaritas mekanik dan organik yaitu, pada kegiatan pengajian rutin sebagai solidaritas mekanik memiliki masyarakat atau pengikut yang homogen sedangkan masyarakat organik lebih mengacu pada masyarakat atau pengikut yang heterogen. Masyarakat di pedesaan lebih banyak mendominasi dalam kelompok pengajian mekanik karena masuk dalam berbagai factor seperti ragam pekerjaan, kepercayaan, ideologi, dan taraf kehidupan. Maka ini berbeda apabila di dibandingkan dengan solidaritas organik, kelompok kegiatan

pengajian rutinan yang akan melepas karakter homogenitas mereka, sehingga ragam taraf pekerjaan yang berbeda, heterogen dalam ideology, bahkan heterogen dalam kepercayaan yang muncul.

Dalam mengetahui masyarakat Kampung Tambak Lorok mempunyai solidaritas mekanik atau organic bisa melalui konsekuensi hukum yang akan diterapkan. Menurut Emil Durkheim bahwa dalam masyarakat solidaritas mekanik memiliki hukuman yang berjalan adalah represif yaitu individu atau kelompok yang melanggar aturan akan mendapatkan konsekuensi hukuman secara bersama. Hukuman yang digunakan untuk mempertahankan keuntuhan atau menumbuhkan kesadaran bersama. Sedangkan masyarakat organic hukuman bersifat restitutif yaitu bagian dari hukuman yang memiliki tujuan sebagai pemulihan keadaan agar normal. Sikap dalam restitutif muncul karena masyarakat yang kompleks serta mempunyai kepentingan individu masing-masing.

Agar lebih jelas lagi berikut adalah perbedaan solidaritas mekanik dan solidaritas organic:

Solidaritas Mekanik	Solidaritas Organik
a. Kesadaran kolektif yang masih kuat	a. saling keterkaitan dan mempengaruhi dalam keefisien kerja
b. Sifat individu rendah	b. dilangsungkan oleh masyarakat yang kompleks
c. Ciri-ciri masyarakat tradisonal atau tinggal dipedesaan	c. ciri dari masyarakat modern (perkotaan)
d. pembagian kerja yang masih rendah	d. kerja terorganisir dengan baik
e. Tidak bergantung pada orang lain	e. beban ringan
f. Ikatan ikut terlibat menghukum orang yang menyimpang	f. saling bergantung dengan orang lain.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan, bahwa menurut Emile Durkheim, solidaritas mekanik biasa muncul dari kelompok masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan yang memiliki pembagian kerja rendah, sedangkan solidaritas organic cenderung muncul dalam masyarakat di daerah perkotaan yang mempunyai pembagian kerja yang lebih kompleks (tidak sama) (Rakhmat,2016:34). Dalam teori Solidaritas sosial menurut Emile Durkheim bahwa penulis mampu merefleksikan aktivitas yang ada pada masyarakat Kampung Tambak Lorok, yang mengamati bentuk solidaritas sosial dalam kegiatan-kegiatan atau aktivitas yang dilakukan masyarakat nelayan dalam hal yang dilakukan masyarakat dengan melibatkan individu atau kelompok

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA TAMBAK LOROK TANJUNGMAS KOTA SEMARANG UTARA

1. Kondisi Geografis

Berdasarkan letak geografis Kampung Tambak Lorok yang berada di kelurahan Tanjungmas Kota Semarang Utara. Tambak Lorok merupakan perkampungan pemukiman nelayan sejak tahun 1950. Tambak Lorok disebut dengan kampung nelayan. Kampung Tambak Lorok termasuk dalam kelurahan tanjungmas semarang utara terdiri dari XVI RW yaitu XII, XIII, XIV, XV dan XVI sehingga kawasan Tambak Lorok ini meliputi Tambak Mulyo dan Tambak rejo. Secara fisik kawasan Tambak Lorok ini berbatasan dengan.

Sebelah Utara : Laut Jawa

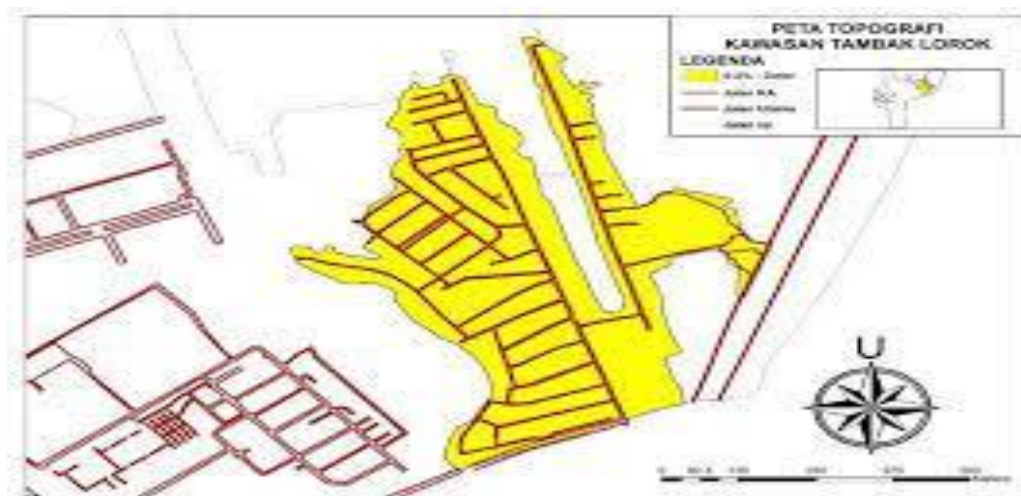
Sebelah Barat : PLTUG

Sebelah Selatan : Jalan Arteri Utara

Sebelah Timur : Kali Banger (Buku monografi Desa Tambak Lorok Kelurahan Tanjungmas).

Gambar 1.1

**Peta Topografi Tambak Lorok Kelurahan Tanjungmas
Kota Semarang**



(Sumber: Profil Tambak Lorok pada Kantor Kelurahan Tanjung Mas)

2. Kondisi Topografis

Desa Tambak Lorok mempunyai area seluas 46,8 Ha dengan ketinggian 0,5 m dpl dalam rata-rata. Sehingga penggunaan lahan yang terbagi atas pemukiman sebagian besar 32, Ha wilayah Pelabuhan untuk digunakan kolam atau tambak sekitar 11,2 Ha dan Tambak Lorok mengalami penurunan. Tambak Lorok merupakan wilayah dataran rendah di Kota Semarang dalam kerentanan bahaya rob. Sehingga menimbulkan di lingkungan masyarakat Tambak Lorok dan menghambat aktivitas keseharian masyarakat dengan tingginya air rob (Buku monografi Desa Tambak Lorok Kelurahan Tanjungmas 2022).

3. Kondisi Demografis

a. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data kependudukan pada tahun 2020, jumlah penduduk masyarakat Kampung Tambak Lorok yaitu 11.280 dengan jumlah laki-laki 5.714 jiwa dan jumlah perempuan 5.489 jiwa. Dalam rekapitulasi penduduk Kampung Tambak Lorok mencatat jumlah penduduk, sebagai berikut:

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk

No	RW	Jumlah KK	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Penduduk
1.	12 (Rt 5-7)	389	648	694	1.282
2.	13 (Rt 1-6)	565	908	883	1.791
3.	14 (Rt 1-10)	907	1.460	1.416	2.881
4.	15 (Rt 1-9)	1.079	1.767	1.630	3.397
5.	16 (Rt 1-5)	591	931	926	1.857

(Sumber: Buku Data monografi Kantor Kelurahan Tanjung Mas Tahun 2020).

Berdasarkan tabel 2.1 bahwa padatnya penduduk Kampung Tambak Lorok yang mencangkup kurangnya memiliki rasa kepedulian, partisipasi dan gotong royong terhadap individu atau kelompok dalam bentuk solidaritas sosial masyarakat yaitu berada di kawasan RW 12 RT 5-8 dengan jumlah Kepala Keluarga sebesar 389 KK atau jumlah penduduk sebesar 1.282. Diketahui dari jumlah laki-laki 648 sedangkan perempuan 694 dilihat dari jumlah penduduk perempuan yang memiliki komunitas dalam kegiatan sosial di lingkungan masyarakat dapat meningkatkan solidaritas sosial. Perempuan yang memiliki banyak waktu untuk melakukan aktivitas dengan individu atau kelompok melainkan laki-laki yang begitu sibuk dalam urusan pekerjaannya, sehingga tidak bisa melakukan interaksi terhadap individu atau kelompok.

b. Mata Pencaharian

Masyarakat Kampung Tambak Lorok adalah wilayah pesisir Laut Jawa yang berada di lingkungan pantai perkotaan, perkembangan zaman yang semakin pesat wilayah Kampung Tambak Lorok mengalami perkembangan. Kampung Tambak Lorok merupakan mayoritas masyarakat nelayan karena terletak di pesisir atau mempunyai sifat atau kepribadian yang masih erat. Tetapi migrasi yang terjadi di lingkungan masyarakat mulai tumbuh industry-industri baru yang bertempat di sekitar wilayah Kampung Tambak Lorok, yang sebagian besar bukan sebagai nelayan. Hal ini menuju paparan sebagai berikut.

“ Wilayah Rw XIV, XV atau XVI mayoritas warganya sebagai nelayan sekitar 50% karean berdekatan dengan laut, namun di Rw XII dan XIII kurang dari 50% yang tidak bekerja sebagai nelayan, Masyarakat Kampung Tambak Lorok penduduk nelayan dan non-nelayan” (Bapak Nasuki, Ketua RW 14).

Berdasarkan paparan diatas, mata pencaharian di Tambak Lorok di setiap RW memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda untuk yang di RW berdekatan dengan jalan raya sedikit masyarakatnya yang menjadi nelayan, sedangkan masyarakat yang berada di daerah yang berdekatan dengan laut sebagian besar berprofesi sebagai nelayan.

Sehingga penduduk di wilayah Kampung Tambak Lorok di kelompokkan sebagai penduduk nelayan dan non nelayan. Maka non-nelayan terdiri dari buruh, pegawai, atau pedagang. Secara garis besar masyarakat Tambak Lorok bagian Utara di huni mayoritas warga nelayan.

Sedangkan di bagian selatan atau bagian tengah di huni oleh non-nelayan, selain nelayan dan penjual ikan segar atau ikan olahan dan buruh, sehingga penduduk Kampung

Tambak Lorok banyak yang bekerja menjadi pedagang. Maka dilihat dari banyaknya penduduk yang berdagang dipasar maupun membuka warung di rumah.

Tabel 2.2
Jenis Mata Pencaharian Desa Tambak Lorok

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Orang
1.	Nelayan	763
2.	Pengusaha sedang/ besar	1225
3.	Industry	2878
4.	Pengrajin	78
5.	Buruh bangunan	955
6.	Pedagang	37
7.	Pengangkutan	285
8.	PNS	252
9.	ABRI	62

(Sumber: Buku Data monografi Kantor Kelurahan Tanjungmas tahun 2020)

Berdasarkan tabel 2.2 bahwa dilihat dari jenis mata pencaharian masyarakat Tambak Lorok yang mayoritas bekerja sebagai nelayan, sehingga dilihat dari jumlah penduduk banyaknya masyarakat bekerja sebagai industry, pengusaha dan nelayan. Masyarakat sibuk dalam pekerjaannya maka tidak memiliki waktu dalam kebersamaan terhadap individu atau kelompok. Namun masyarakat yang bermata pencaharian selain nelayan memiliki waktu luang untuk berpartisipasi atau interaksi antar individu atau kelompok dengan masyarakat yang bekerja sebagai pedagang, pengrajin, dan PNS.

c. Sosial dan Budaya

Masyarakat yang tinggal di daerah pantai biasa disebut dengan masyarakat pesisir. Warga yang hidup dekat dengan wilayah perairan sehingga permata pencaharian sebagai nelayan. Masyarakat Kampung Tambak Lorok memiliki karakteristik keras dan terbuka yang berbeda dengan masyarakat Kampung nelayan lainnya. Masyarakat pesisir merupakan sekumpulan masyarakat yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir membentuk atau mempunyai kebudayaan yang khas terkait dengan bergantungnya pada

pemanfaatan sumberdaya. Dalam sosial dan budaya terdapat beberapa tradisi sebagai berikut.

1. Tradisi Sedekah Laut

Masyarakat Kampung Tambak Lorok Tanjung Mas Kota Semarang mempunyai tradisi sedekah laut dan bumi yang dilakukan pada bulan apit, karena bulan apit adalah bulan antara syawal dengan Dzulhijjah atau disebut Idul Adha. Dalam sedekah bumi memiliki sejarah sebuah acara tradisi sebagai ucapan rasa syukur kepada Yang Maha Kuasa atas segala rezeki yang diperoleh selama ini atas hasil laut atau bumi yang melimpah dilakukan oleh masyarakat Kampung Tambak Lorok Tanjung Mas dengan melarung kepala kerbau dan sesaji makanan beberapa tumpeng dan lauk pauknya. Hal ini selaras dengan paparan berikut.

“ Tujuan sedekah laut merupakan tanda rasa syukur kita yang lautnya melimpah yang hasilnya kita ambil bertahun-tahun. Maka kita bersyukur tentang hasil lautnya yang melimpah, kita punya rasa syukur kepada Allah swt semua didatangkan dari Allah swt Dengan salah satunya melarung kepada kerbau itu sebagai tanda syukur kita menyedekahkan untuk bisa dimakan oleh ikan-ikan”(Imam Sucipto, Ketua panitia sedekah laut).

Berdasarkan wawancara diatas dijelaskan bahwa adanya tujuan sedekah laut adalah rasa bersyukur nelayan dengan hasil lautnya yang melimpah kita ambil selama bertahun-tahun. Jadi masyarakat bersyukur kepada Allah swt yang telah memberikan rezeki yang melimpah. Dengan cara mengirap kepala kerbau menjadi rasa syukur kita untuk bersedekah dengan ikan agar bisa makan.

Tradisi sedekah laut ini berjalan sejak tahun 2013. Dimana acara tersebut dimulai dengan masyarakat melakukan jamaah berdoa kepada keluluhur dengan mengirimkan doa untuk para luluhur ke kuburan secara bersama-sama dengan cara agama islam yang paling banyak dianut oleh masyarakat Tambak Lorok. kemudian di lanjutkan oleh acara kirab yaitu mengkirab kepala kerbau replica kapal dan patung warag ngendog sebagai ikon kota semarang yang dimulai dari ujung desa menuju pinggir dermaga.

Acara sedekah laut menjadi menarik perhatian wisatawan asing atau dari daerah luar. Tradisi ini sangat menarik yang di hubungkan dengan konsep pariwisata bahari dengan acara tersebut dapat mengubah cara pandang masyarakat luar terhadap

Kampung Tambak Lorok Tanjung Mas. Terbentuknya Kampung Bahari sehingga banyak masyarakat luar untuk berwisata di TPI (tempat pelelangan ikan).

2. Gotong royong

Saling membantu, suka menolong, bekerjasama dan saling menghargai adalah nilai-nilai keluhuran masyarakat. Nilai-nilai ini hingga sekarang masih melekat pada masyarakat, dengan bukti yang masih ada dari berbagai acara local maupun nasional dan masyarakat bisa bekerjasama antara satu sama lain. Gotong royong adalah sebuah solidaritas sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dengan rasa dan pertalian kesosialan sangat teguh dan di pelihara. Masyarakat Kampung Tambak Lorok dalam kelompok nelayan bergotong royong membantu menurunkan perahu milik seorang nelayan saat tradisi sambatan. Dalam budaya turun temurun dengan bergotong royong dengan suka rela tanpa upah dilakukan sebagai bentuk solidaritas mempererat tali persaudaraan.

d. Pendidikan

Pendidikan adalah kebutuhan yang penting bagi setiap manusia, dengan adanya pendidikan manusia dapat mencapai kehidupan yang lebih baik. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia agar mampu bersaing di dunia kerja.

Tabel 2.3

Tingkat Pendidikan Penduduk Kawasan Tambak Lorok

No	Tingkat Pendidikan	Persentase	Jumlah Penduduk
1.	Tidak bersekolah	11%	1.045
2.	Tamat SD	15%	1.426
3.	Tamat SMP	68%	6.426
4.	Tamat SMA	6%	570
5.	Kuliah	2%	200

Sumber: (Buku Data monografi Kantor Kelurahan Tanjungmas tahun 2020)

Dalam kondisi pendidikan tersebut sangat berpengaruh terhadap kondisi perekonomian masyarakat. Sehingga tingkat pendidikan yang rendah masyarakat akan mengalami keterbatasan untuk memilih atau mencari pekerjaan, dimana sebagian besar

masyarakat bekerja sebagai nelayan atau buruh dengan tingkat pendapatan yang tidak terlalu besar. Jadi tingkat pendidikan formal dan tingkat perekonomian masyarakat kawasan Tambak Lorok sebagian besar masih berada pada kelompok menengah kebawah.

Namun dilihat dari pendidikan di Kampung Tambak Lorok dalam tingkat pendidikan yang tidak sekolah dan tamat SD kurangnya sikap, atau perilaku dalam interaksi antar individu atau kelompok, sehingga masyarakat kurangnya rasa kepedulian, kebersamaannya. Masyarakat yang memilih untuk bekerja untuk memenuhi kepentingan hidupnya. Sedangkan dari pendidikan Tamat SMA dan kuliah antusias masyarakatnya lebih tinggi karena individu atau kelompok memiliki sikap interaksi dari luar yang diterapkan di lingkungan masyarakat.

4. Profil Desa Tambak Lorok

a. Visi dan Misi

Dalam Kampung Tambak Lorok memiliki visi dan misi untuk mewujudkan Kampung Bahari sebagai berikut:

1. Visi pengembangan kawasan Kampung Tambak Lorok.
 - a. Kawasan Kampung Tambak Lorok adalah wilayah pemukiman masyarakat yang berdekatan dengan tepian laut yang menjadi sebuah kampung bahari dengan peningkatan kualitas kehidupan, serta perbaikan tingkat ekonomi, social atau lingkungan.
2. Guna untuk mewujudkan visi tersebut, sehingga misi perencanaan Kampung Tambak Lorok:
 - a. Terletak di kawasan tepian laut pelabuhan Tanjungmas Kota Semarang, Kampung Tambak Lorok menjadi Kampung Kota yang beridentitas masyarakat bahari dan berkualitas hidup tinggi berdasarkan indicator perbaikan ekonomi, sosial dan lingkungan.
 - b. Kampung Bahari Tambak Lorok menjadi masyarakat yang mengembangkan hasil laut.
 - c. Kampung Bahari Tambak Lorok menjadi tujuan wisata baru yang memikat karena keunikan budaya bahari yang hidup.
 - b. Program Kampung Bahari

Dalam pembangunan berkelanjutan kawasan pesisir pada program Kampung Bahari Tambak Lorok yaitu:

1. Bahwa program Kampung Bahari telah mampu memberikan dampak dalam perekonomian masyarakat Tambak Lorok. Adanya peningkatan infrastruktur penunjang perekonomian seperti pasar tradisional, akses jalan, serta tempat pelelangan ikan (TPI). Dalam pengadaan infrastruktur penunjang tersebut berdampak pada peningkatan kualitas kehidupan masyarakat melalui peningkatan pendapatan serta penyerapan tenaga kerja. Masyarakat yang hanya bekerja sebagai nelayan, dengan adanya program Kampung Bahari mulai memiliki pekerjaan yang bermacam-macam seperti pedagang ikan, sayur, sembako, pengrajin UMKM ikan asap, kerang, terasi, limbah plastic, tukang parker di area pasar tradisional yang mulai ramai dikunjungi oleh masyarakat luar Kampung Tambak Lorok.

2. Kawasan pesisir Kampung Tambak Lorok adalah kawasan dengan tingkat kemiskinan natural

c. Organisasi Kampung Tambak Lorok

Organisasi merupakan suatu lembaga yang tidak asing bagi masyarakat karena hampir setiap lapisan masyarakat memiliki organisasi. Organisasi juga menjadi pondasi agar suatu kegiatan bisa berjalan dan tercapai. Sebenarnya organisasi ini sangat berperan dalam kehidupan masyarakat lewat organisasi masyarakat dapat menyalurkan kebijakan-kebijakan pendapat serta keinginan bersama. Organisasi yang ada di tambak lorok cukup banyak salah satunya ialah PKK dan karang taruna.

1. PKK

PKK merupakan pembinaan kesejahteraan keluarga. Di tambak lorok kegiatan PKK berjalan dengan baik. Ibu-ibu yang ada di tambak lorok sangat aktif menjalankan kegiatan PKK. Kegiatan PKK juga mendorong antar ibu-ibu mempererat tali persaudaraan rasa peduli terhadap sesama. Kegiatan PKK juga memiliki tujuan agar setiap keluarga hidup sejahtera damai, aman, tertip, dan makmur. Kepedulian dari organisasi PKK ini tercermin dari adanya dana sehat. Dana sehat ini dapat membantu jika salah satu anggota dari ibu-ibu PKK

keluarganya ada yang sakit maka setiap anggota PKK wajib membayar iuran yang telah di tentukan. Oraganisasi PKK di tambak lorok ini sangatlah membina masyarakat

2. Karang Taruna

Karang taruna yang merupakan sebuah jembatan pembinaan untuk para pemuda pemudi yang ada di tambak lorok. Tapi sayangnya karang taruna yang ada di tambak lorok tidak berjalan dengan baik. Karang taruna di tambak lorok hanya sebagai symbol saja. Pada kenyataannya Pemuda pemudi di tambak lorok tidak berpartisipasi dan tidak menjalankan kegiatan-kegiatan tersebut. Mereka hanya mencantumkan jabatan tapi sama sekali karang taruna ditambak lorok tidak aktif. Jadi jika kegiatan karang taruna berjalan dengan baik sangat bermanfaat bagi pemuda untuk menghindarkan dari hal-hal yang negative.

BAB IV

BENTUK SOLIDARITAS MASYARAKAT DESA TAMBAK LOROK

A. Solidaritas Masyarakat Dalam Konteks Interaksi Sosial

Solidaritas adalah hubungan antara individu atau kelompok yang memiliki perasaan moral dan keyakinan dianut bersama atau diperkuat dengan pengalaman emosional bersama. Sehingga didalam solidaritas memiliki rasa kesetiakawanan dan nilai-nilai norma. Maka setiap masyarakat tidak akan terlepas dari hubungan antar sesama, karena individu atau kelompok saling bergantung satu sama lain untuk menemukan makna hidup dengan berdampingan dan bahu membahu serta berbaur dengan orang lain. Tanpa bantuan orang lain, maka masyarakat tidak memiliki rasa kesadaran dan kepedulian terhadap individu atau kelompok. Dalam kehidupan ini sangat dibutuhkan karena adanya solidaritas social semua masyarakat saling berdampingan atau mendorong pola masyarakat untuk bekerja sama yang baik demi kepentingan bersama solidaritas masyarakat Kampung Tambak Lorok Dalam Kegiatan Sosial dulu sangat erat namun saat ini kebersamaan masyarakat tidak muncul.

Dalam kehidupan masyarakat selalu mengalami perubahan yang selalu terjadi dengan berkembangnya waktu Manusia merupakan perubahan yang mana bisa disebut sebagai makhluk yang dinamis. Namun setiap perubahan yang terjadi di masyarakat adalah bentuk penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya antar individu dengan individu kelompok dengan kelompok atau individu dengan kelompok (Shahab, 2016).

Menurut Larson dan Rogest 1964 ada tiga tahapan dalam terjadinya perubahan sosial pertama yaitu kemunculan hal yang baru seperti cita-cita dan tujuan, yang kemudian berkembang menjadi ide atau gagasan. Lalu yang kedua yaitu berkembangnya suatu ide yang dipahami dengan bersama-sama oleh masyarakat. Kemudian yang ketiga merupakan hasil dari perubahan sosial, hasil tersebut adalah bentuk dari apa yang diterima dan ditolaknya perubahan sosial. Dalam perubahan sosial yang terjadi dapat berupa perubahan sikap, perubahan persepsi masyarakat, pengalaman, dan refleksi dari perubahan yang ada pada struktur masyarakat (Shabab, 2016).

Tambak Lorok adalah perkampungan nelayan yang berada di pinggir jalan besar, bisa di akses menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat, sehingga masuk kategori kampung kota. Mayoritas masyarakat Kampung Tambak Lorok bermatapencaharian sebagai nelayan, tetapi sebagaian masyarakat bekerja sebagai buruh pabrik, pedagang, dan home industry. Mengenai solidaritas masyarakat Kampung Tambak Lorok tentunya berbeda dengan daerah lain, karena masyarakat Tambak Lorok memiliki karakteristik dan ciri khas. Dalam interaksi masyarakat Kampung Tambak Lorok aktif adanya jual beli ikan di TPI. Namun mengenai kesadaran, kepedulian, kekeluargaan dan partisipasi masyarakat Kampung Tambak Lorok rendah dalam kegiatan sosial, sehingga mengalami penurunan kerjasama terhadap individu atau kelompok. bentuk solidaritas masyarakat dalam kegiatan social seperti gotong royong atau kerjasama, kebersamaan (Putri, 2021).

Bentuk Solidaritas Masyarakat Dalam Kegiatan Social yaitu:

1. Gotong Royong

Bentuk solidaritas masyarakat adalah gotong royong. Gotong royong merupakan sebuah solidaritas social yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dengan rasa dan pertalian kesosialan yang sangat teguh dan terpelihara. Sehingga gotong royong menjadi bentuk solidaritas yang sangat umum dan eksistensinya di masyarakat sangat terlihat. Manusia adalah makhluk social yang saling membutuhkan satu dengan yang lainnya agar bertahan hidup atau berkembang layaknya manusia. Gotong royong dapat dilihat dari aktivitas masyarakat di Kampung Tambak Lorok Kelurahan Tanjungmas Kota Semarang Utara, terutama dalam hal kepedulian, kesadaran, dan kebersamaan masyarakat misalnya saling membantu dalam acara khitanan atau pernikahan, kerja bakti.

Solidaritas dalam kelompok tidak memandang apa dan ini siapa karena sebuah aktivitas dan komunitas jika tidak saling rukun dan saling membantu sehingga gotong royong tidak akan berjalan lancar. Supaya solidaritas masyarakat tetap terjaga yaitu saling menjaga kepercayaan masing-masing antar inidvidu atau kelompok dengan saling menghormati dan menghargai, sehingga dengan bentuk seperti ini kehidupan masyarakat saling bersama. Masyarakat Kampung Tambak Lorok dulu dikenal sebagai Kampung yang memiliki rasa kebersamaan dalam bergotong royong atau kerjasama ketika ada aktivitas di Kampung Tambak Lorok. Namun seiring perkembangan zaman saat ini bentuk solidaritas memudar karena masyarakat

lebih mementingkan untuk bekerja daripada ikut bergotong royong di Kampung Tambak Lorok seperti kerja bakti, acara pernikahan atau khitanan, dan kekeluargaan.

“ Peran warga dalam kegiatan social di Kampung Tambak Lorok sangat kurang, seperti dilihat dari keikutsertaan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan social yang diadakan di kampung Tambak Lorok masyarakatnya kurang peduli. Namun diadakan kegiatan gotong royong banyak masyarakat yang tidak hadir, kecuali gotong royong besar seperti untuk menyambut acara 17 Agustus dan bulan Suci Ramadhan, sedangkan gotong royong yang seperti kerja bakti yang diadakan setiap dua minggu sekali pada hari Jum’at di Kampung Tambak Lorok warga tidak mau ikut untuk bergotong royong, masyarakat yang sibuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya” (Nursahid, kelompok nelayan).

Berdasarkan wawancara di atas dijelaskan bahwa tugas masyarakat dalam kegiatan di Kampung Tambak Lorok sangat kurang dengan keikutsertaan dan partisipasi masyarakat yang kurang peduli. Ketika mengadakan kegiatan sosial sebagian banyak masyarakat yang tidak hadir dalam bergotong royong. Masyarakat ikut menghadiri kegiatan sosial seperti menyambut acara 17 Agustus dan bulan suci ramadhan, namun gotong royong seperti kerja bakti yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali pada hari Jum’at di Kampung Tambak Lorok individu atau kelompok tidak mau ikut bergotong royong, dimana masyarakat yang sibuk bekerja.

Masyarakat Tambak Lorok kurang peduli antar individu atau kelompok dalam kegiatan sosial, sehingga rasa saling tolong menolong satu sama lain tidak ada. Dimana masyarakat yang sibuk bekerja untuk memenuhi keluarganya sehingga masyarakat tidak melakukan kegiatan tersebut. Bagi Bapak Nur Sahid sendiri bahwa diadakan kegiatan sosial di masyarakat merupakan hal yang penting agar masyarakat saling berinteraksi satu sama lain dan saling tolong menolong. Bapak Nur Sahid adalah warga pendatang dari Moro Demak yang imigrasi ke Tambak Lorok meskipun begitu beliau ikut dalam aktivitas masyarakat agar memiliki rasa kebersamaan antar individu atau kelompok.

“ Kesadaran dan kepekaan masyarakat dalam gotong royong menurun. Padahal lingkungan masyarakat yaitu lingkungan bersama untuk mewujudkan rasa kepeduliannya dalam aktivitas bergotong royong. Kegiatan gotong royong di Kampung Tambak Lorok dilaksanakan setiap dua minggu sekali, tetapi antusias masyarakat masih berkurang” (Fikri, warga Kampung Tambak Lorok).

Dalam ungkapan di atas dapat dijelaskan kesadaran masyarakat dalam kegiatan sosial menurun. Tetapi lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang sangat penting bagi individu atau kelompok dengan mewujudkan rasa ingin peduli dengan kegiatan yang

bergotong royong. Namun setiap diadakan kegiatan bergotong royong banyak masyarakat yang tidak hadir dan banyak warga yang kurang peduli dalam hal tersebut. Namun disisi lain ada beberapa warga yang menganggap gotong royong hanya membuang waktu seperti yang terungkap melalui wawancara berikut.

Hasil wawancara dengan bapak Solikin

“ Ketika bentuk kegiatan bergotong royong dilaksanakan pekerjaan pribadi menjadi terlambat, sehingga nanti warga tidak bisa bekerja jika ikut membantu melaksanakan kegiatan sosial di Kampung Tambak Lorok” (Solikin, warga Kampung Tambak Lorok).

Berdasarkan wawancara bapak Solikin dapat dijelaskan bahwa terlaksananya kegiatan masyarakat seperti gotong royong sangat membuat warga terlambat mengerjakan pekerjaannya sehingga masyarakat lebih mementingkan pekerjaannya sendiri dari pada kegiatan sosial yang ada dilingkungan. Masyarakat kurang memiliki kepedulian, kebersamaan dan kesadaran terhadap gotong royong. Tetapi individu memiliki pemahaman yang berbeda-beda seperti wawancara diatas Jenis gotong royong yang ada di Kampung Tambak Lorok yaitu:

a. Kerja Bakti

Kerja bakti adalah sebuah kegiatan gotong royong untuk menyelesaikan proyek secara bersama-sama dengan tujuan yang sama. Kegiatan ini yang dilakukan oleh warga Kampung Tambak Lorok RT 7 RW 12 dalam kegiatan gotong royong yaitu kerja bakti, karena dalam bentuk kegiatan ini yang sangat penting dalam kegiatan kerja bakti yaitu peran masyarakat. jika masyarakat yang ada di Kampung Tambak Lorok warganya diikut sertakan untuk melakukan kegiatan kerja bakti. Wargaanya kurang berpartisipasi dalam kegiatan, karena cara berproses untuk diajak sangat susah yang selalu beralasan sibuk kerja.

“ Mengatakan bahwa warga Kampung Tambak Lorok memiliki karakteristik dalam cara berbicara yang keras, warganya kurang menerima pendapat dan kurang bisa di arahkan dalam kegiatan sosial, sehingga warga tidak memperdulikan kegitan” (Bapak Selamat, sebagai ketua RT).

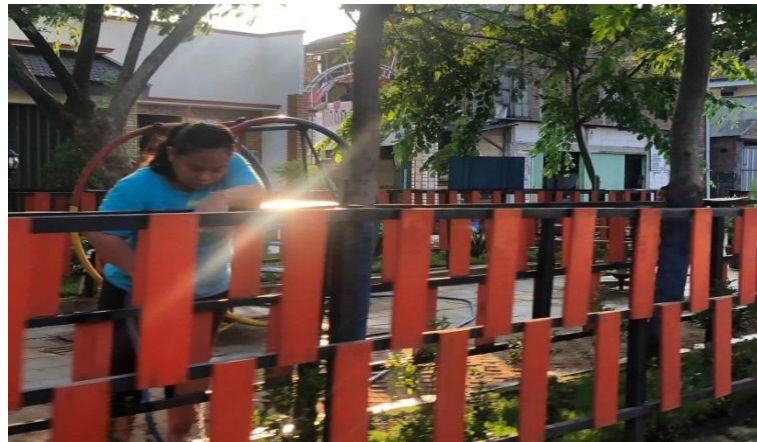
Berdasarkan wawancara di atas dijelaskan masyarakat Kampung Tambak Lorok mempunyai karakteristik bicara yang keras dan memiliki ciri khas, sehingga berbeda dengan masyarakat nelayan yang lainnya. Masyarakat Kampung Tambak Lorok kurang menerima pendapat atau kurang bisa di arahkan ke aktivitas yang ada di lingkungan masyarakat Tambak Lorok.

Sehingga pola pikir masyarakat Kampung Tambak Lorok masih sangat rendah dan lebih mementingkan urusan pribadi mereka. Mereka menganggap bahwa kerja bakti adalah hal yang sangat sia-sia dan menghabiskan waktu. Jika lingkungan masyarakat dipelihara dan mendapat perawatan bisa merubah keadaan yang ada di Kampung Tambak Lorok semakin membaik. Sehingga dalam kegiatan ini sangat penting yang setiap dua minggu di laksanakan untuk kegiatan kerja bakti yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dalam membentuk solidaritas yang kuat.

“ Warga Kampung Tambak Lorok disini memang dulu kompak melakukan kegiatan seperti kerja bakti, saling membantu antar individu atau kelompok, namun saat ini warganya kurang kompak dalam berpartisipasi terhadap lingkungan sekitar karena munculnya perubahan terhadap individu atau kelompok“ (Ibu Sri, pedagang warung)

Berdasarkan wawancara di atas bahwa masyarakat Kampung Tambak Lorok pada zaman dahulu memiliki peran yang kompak dalam melaksanakan kegiatan sosial seperti kerja bakti dalam melakukan kebersihan, kepedulian sesama warga, namun pada saat ini masyarakat Kampung Tambak Lorok kurang mempunyai rasa solidaritas terhadap individu atau kelompok di lingkungan sekitarnya, karena munculnya perubahan sosial dalam kesadaran dan pembagian kerja yang tinggi.

Gambar 1.2 **Kerja Bakti**



(Sumber: Dokumen Pribadi)

Perilaku masyarakat dalam kegiatan kerja bakti mengalami perubahan. Individu atau kelompok yang kurang antusias dan tidak minat dalam berpartisipasi. Masyarakat yang

awalnya memiliki rasa sepenanggungan yang cukup tinggi seperti kegiatan kerja bakti yang dilakukan dengan cara batu-membantu. Suatu hal yang menandakan bahwa masyarakat nelayan yang sebelumnya memiliki hubungan sosial yang cukup erat. Sehingga dalam hubungan sosial terdapat kesenjangan sebagai masyarakat yang kolektif, karena adanya perubahan norma dalam masyarakat. Sebuah proses yang mengarah dalam kehidupan secara tidak sadar telah hilang nilai-nilai hubungan sosial seperti partisipasi atau kebersamaan suatu individu atau kelompok, padahal dalam kehidupan perlu hubungan sosial.

b. Acara Khitanan dan Acara Pernikahan

Aktivitas khitanan atau pernikahan ini sangat membutuhkan kerjasama dan berpartisipasi sehingga masyarakat bergotong royong dalam pelaksanaannya melalui dari persiapan khitanan sampai kegiatan syukuran. Pada aktivitas ini biasanya di persiapkan secara gotong royong untuk mempersiapkan tempat dan kebutuhan lainnya yang diperlukan oleh keluarga yang bersangkutan, namun saat ini antusias masyarakat kurang dalam mempersiapkan acara khitanan dan pernikahan.

“ Dalam kepedulian dan partisipasi warga dapat dilihat dari keikutsertaan setiap orang saat mereka berdatangan ke orang yang memiliki hajatan khitanan atau pernikahan untuk membantu mensukseskan acara agar berjalan lancar, namun warga di sini lebih mencari orang lain dengan memberi imbalan untuk mensukseskan acara tersebut, karena warga disini sibuk dengan urusannya sendiri” (Ibu Anis, Ibu Rumah Tangga).

Berdasarkan wawancara diatas dijelaskan bahwa kepedulian masyarakat Kampung Tambak Lorok di lihat dari peran masyarakat dalam melakukan kegiatan seperti acara khitanan atau pernikahan. Maka individu atau kelompok yang datang di acara pernikahan atau khitanan untuk membantu menyukseskan acara-acara tersebut. Namun warga yang memiliki hajatan lebih mencari orang lain untuk mensukseskan acaranya dengan memberi imbalan, karena masyarakat di Kampung Tambak Lorok memiliki kesibukan masing-masing sehingga tidak banyak warga yang ikut dalam kepedulian tersebut.

“ Rasa partisipasi warga disini kurang dalam kegiatan yang ada di Kampung Tambak Lorok seperti acara khitanan dan kawinan. Sehingga acara khitanan dan perkawinan biasanya dulu dibantu oleh karang taruna untuk menyiapkan bahan untuk acara tersebut, tapi saat ini karang taruna dan tetangga atau kerabat sudah tidak mau lagi untuk berpartisipasi, karena sibuk dengan urusannya sendiri” (Bapak Karno, kelompok nelayan).

Berdasarkan wawancara diatas disimpulkan bahwa kurangnya rasa partisipasi masyarakat Kampung Tambak Lorok dalam aktivitas seperti khitanan atau pernikahan. Pada zaman dahulu acara tersebut di bantu oleh pemuda pemudi kelompok Karang Taruna Kampung Tambak Lorok untuk menyiapkan acara tersebut. Tetapi saat ini tidak muncul dalam membantu kegiatan-kegiatan di lingkungan sekitar dan rasa saling tolong-menolong tidak nampak lagi, karena masyarakat dan kelompok Karang Taruna sibuk dengan urusannya masing-masing.

Gambar 1.3
Membantu acara pernikahan



(Sumber: Dokumen Pribadi)

Jika individu giat dalam melakukan partisipasi atau peduli terhadap orang lain, maka orang tersebut akan berbuat baik kepada individu atau kelompok tersebut. Dengan adanya rasa kepedulian terhadap sesama antar warga saling mempererat persaudaraan. Kepedulian juga bermanfaat bagi diri sendiri ataupun orang lain. Masyarakat yang sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan pribadinya menjadi kurang peduli terhadap individu atau kelompok sehingga bentuk gotong royong Kampung Tambak Lorok menjadi rendah. Adanya bentuk gotong royong khitanan dan pernikahan masyarakat untuk mempertahankan solidaritasnya agar individu atau kelompok merasa ditolongi dan mendapatkan balasan.

2. Kepedulian Terhadap Sesama Keluarga.

Kepedulian perlu disadari bahwa manusia adalah makhluk social dimana setiap orang saling membutuhkan orang lain. Kepedulian warga Tambak Lorok terhadap sesama warga sekitar sangat bagus saling membantu satu sama lain. Meskipun globalisasi yang terjadi saat ini berpengaruh besar dalam diri masyarakat namun warga Tambak Lorok tidak meninggalkan tradisi yang ada. Jika tradisi ini tidak hilang dan seiring berjalannya waktu kepedulian seperti hal ini akan tetap ada sampai ke anak cucu generasi warga Tambak Lorok. Salah satu tradisi yang ada di Kampung Tambak Lorok ialah sebuah menjenguk warga sakit dan meninggal. Dalam kegiatan hajatan tentunya warga berperan untuk meramaikan dan membantu kegiatan tersebut agar berjalan lancar. Terdapat beberapa kegiatan-kegiatan yang mencerminkan solidaritas sosial sebagai berikut.

a. Prosesi Pengurusan Jenazah

Kegiatan kematian adalah takizah orang meninggal dan perawatan jenazah. Kepedulian terhadap warga yang mengalami musibah kematian merupakan salah satu kegiatan sosial keagamaan dari solidaritas sosial masyarakat Kampung Tambak Lorok. Dalam kegiatan masyarakat seperti ini sebagai salah satu kegiatan yang cukup menggambarkan kehidupan sosial. Pada saat ada anggota masyarakat Kampung Tambak Lorok yang meninggal dunia, maka semua masyarakat berkumpul di kediaman orang yang meninggal bertakziah dan perawatan jenazah. Hal ini berdasarkan pada paparan sebagai berikut.

“ Ketika ada kabar tetangga yang meninggal masyarakat atau warga disini berdatangan untuk bertaizah menahlilkan, membantu memasak, dan memberi ucapan bila sungkawan kepada warga yang sedang terkena musibah. ”(Bapak Mujiono, warga Kampung Tambak Lorok).

Berdasarkan wawancara diatas dijelaskan bahwa warga Kampung Tambak Lorok memiliki kepedulian terhadap individu atau kelompok dengan cara berdatangan untuk memberi bilasungkawan kepada anggotanya kerabat yang ditinggalkan. Masyarakat disini ikut dalam menahlilkan dan membantu memasak, sehingga individu atau kelompok peduli dalam kegiatan tersebut agar masyarakat bisa bergantian dalam peduli sesama masyarakat.

Jadi dalam hidup bermasyarakat kebersamaan dan kepedulian itu penting sebagai masyarakat Kampung Tambak Lorok. Warga Kampung Tambak Lorok bersama saling menguatkan pada saat kesusahan dengan meluangkan waktu bertaizah dan memberi ketenangan kepada keluarga yang meninggal. Dalam bentuk kebersamaan dan kepedulian

ini dapat meringankan beban masyarakat yang terkena musibah. Hal ini berdasarkan wawancara sebagai berikut.

“ Warga Kampung Tambak Lorok dalam kegiatan pemandian jenazah warga disini tidak mau nimbrung atau ikut dengan kemauannya sendiri, namun disini lebih memanggil orang untuk membantu dalam pemandian nanti yang membantu akan di kasih bayaran” (Ibu Sukarseh, warga Kampung Tambak Lorok).

Berdasarkan wawancara di atas dijelaskan masyarakat Kampung Tambak Lorok dalam aktivitas acara pemandian jenazah masyarakat tidak mau ikut membantu atau peduli terhadap warga yang terkena musibah. Namun di Kampung Tambak Lorok dalam tradisi untuk pemandian jenazah dengan cara memanggil orang untuk mensukseskan acara pemandian jenazah yang nantinya individu tersebut akan di beri upah.

b. Menjenguk Orang Sakit

Menjenguk Orang yang sakit merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sosial dimana menjenguk orang sakit adalah tumpuan pendukung kita untuk hidup sosial. Karena orang sakit sedang merasakan penderitaan atau menahan rasa sakit yang menyerangnya, oleh sebab itu orang yang sakit lebih membutuhkan perhatian atau bantuan dari sesamanya, serta hiburan atau motivasi untuk menguatkan bantannya. Hal ini berdasarkan wawancara sebagai berikut.

“ Warga Kampung Tambak Lorok peduli untuk menjenguk anggota keluarga yang sakit tapi tidak semua warga datang menjenguk kadang tetangga atau kerabat ada yang tidak tau kalau ada anggota yang sakit karena warga disini banyak yang sibuk kerja” (ibu Sumi sebagai Ibu Rumah Tangga).

Berdasarkan wawancara diatas disimpulkan bahwa masyarakat Kampung Tambak Lorok memiliki rasa peduli dalam menjenguk salah satu anggota keluarga yang sakit, sehingga masyarakat berdatangan untuk menjenguk. Tetapi tidak semua individu untuk peduli dalam menjenguk, karena masyarakat yang sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu dirumah untuk melakukan kepedulian dala tetangganya yang sedang sakit.

“ Biasanya kalau mau menjenguk anggota keluarga yang sakit itu ibu-ibu dari kelompok PKK, jamaah yasinan yang biasanya di wakikan 2 atau 3 orang, nanti di ambikan uang kas untuk membawa buah atau di kasih uang buat nambah berobat atau kebutuhan lain” (Ibu Emi, anggota ibu PKK).

Berdasarkan wawancara diatas di jelaskan bahwa dalam kelompok PKK, kelompok jamaah yasinan dan tahlil para ibu-ibu berdatangan untuk menjenguk anggota keluarga yang sakit dalam rasa kepeduliannya dalam kebersamaan individu atau kelompok.

Dalam menjenguk orang sakit adalah memberikan kesenangan di hati orang yang sedang sakit, menyuguhkan apa yang di perlakukan, dan menasehati tentang derita yang dialami. Sehingga dalam kepedulian masyarakat terhadap individu atau kelompok memiliki rasa peduli dalam kegiatan sosial meskipun tidak semua masyarakat memiliki rasa peduli. Dalam kepedulian masyarakat memiliki

Dalam berinteraksi tentu melalui proses interaksinya, tetapi dengan keseimbangan masyarakat, kebutuhan masyarakat atau potensi lingkungan bisa mengembangkan sebuah ide dari individu atau kelompok sehingga terjadi tindakan di masyarakat. Menurut Weber (dalam Soekanto, 1985) mengatakan setiap perilaku individu atau kelompok adalah perilaku yang harus mempunyai tujuan tertentu yang kemudian tercapai dengan jelas. Bahwa pada masa lalu seseorang akan mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan oleh individu atau kelompok di masa yang akan datang. Tetapi individu menganggap bahwa nilai dari masa lalu itu kurang memiliki keuntungan baginya, karena merasa tidak memiliki keuntungan dari tindakan tersebut. Kurangnya rasa peduli dan partisipasi, maka kerukunan yang tidak terjaga antar individu atau saudara maupun tetangganya.

Bahwa masyarakat Kampung Tambak Lorok dengan kurangnya interaksi dan kurangnya kesadaran dalam kegiatan sosial seperti gotong royong, kepedulian terhadap sesama warga. Masyarakat lebih bertindak sendiri ketimbang mencari bantuan di tetangganya, karena masyarakat yang sibuk dengan pekerjaannya, sehingga masyarakat lebih mencari orang lain dengan cara memberi imbalan.

Menurut Emile Durkheim solidaritas sosial adalah suatu hubungan antar individu atau kelompok yang terkait dengan perasan moral atau kepercayaan yang di anut bersama dengan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Dalam teori Emile Durkheim memiliki pendapat bahwa perubahan sosial yang ada di lingkungan masyarakat yang mengubah masyarakat tradisonal yang di ikat oleh solidaritas mekanik, sehingga masyarakat modern di ikat oleh solidaritas organic. Dibuktikan bahwa dengan adanya kegiatan sosial di lingkungan masyarakat yang mempunyai aktivitas sehari-hari seperti gotong royong, kepedulian namun individu atau kelompok tidak memiliki rasa kebersamaan dan kepedulian. Masyarakat Kampung Tambak Lorok termasuk dalam golongan masyarakat modern yang di ikat dengan solidaritas organic.

B. Solidaritas Masyarakat Dalam Kegiatan Sosial Agama

Solidaritas sosial adalah perasaan emosional atau moral yang tercipta dalam hubungan individu atau kelompok, kesamaan tujuan dan cita-cita, kesetiakawanan, dan rasa saling sepenanggungan. Sehingga solidaritas sosial menurut Emil Durkhem merupakan sebuah hubungan individu atau kelompok dari perasaan moral atau kepercayaan yang di anut bersama atau pengalaman bersama. Sehingga solidaritas dapat dibentuk berbagai macam kesamaan ras, suku, atau perasaan yang sama menjadikan individu atau kelompok mempunyai keinginan kuat dalam memperbaiki keadaan di sekitarnya dengan cara saling membantu satu sama lain utamanya dalam hal keagamaan.

Agama adalah sebuah keyakinan dan ritual yang dimiliki atau diyakini oleh suatu kelompok dalam masyarakat. Dalam agama mempunyai bagian yang sangat penting di kehidupan sosial masyarakat yang berbagai fenomena atau fakta-fakta social yang ada di dalamnya. Sehingga solidaritas keagamaan adalah suatu bentuk solidaritas dalam bidang agama seperti dalam bentuk menjalankan nilai keagamaan pengajian, sholat berjamaah, mengaji, dan bersholawatan. Adanya bentuk solidaritas keagamaan ini bisa mewujudkan individu atau kelompok saling harmonis dan peduli satu sama lain.

Dalam pandangan masyarakat Kampung Tambak Lorok terhadap keagamaan masih setengah-setengah karena masih sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, meskipun kegiatan keagamaan yang ada dimasyarakat berjalan dengan rutin tetapi hanya sebagian dan beberapa orang saja yang tekun terhadap kegiatan agama, hal ini bisa dilihat dari setiap kumpulan yang berbahu keagamaan di Kampung Tambak Lorok.

“Adanya kegiatan menyambut bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW, yasinan, pengajian, dan selapanan masih dilaksanakan meskipun terkadang masyarakat ikut berpartisipasi dan kadang tidak, karena warga Tambak Lorok sibuk bekerja” (Bapak Muslih, sebagai ustad).

Berdasarkan wawancara di atas dijelaskan bahwa ketika ada kegiatan dalam keagamaan yang menyambut bulan kelahiran Nabi Muhammad saw, yasinan, pengajian, dan selapanan masih di terapkan lingkungan masyarakat, dimana masyarakat ikut dan kadang tidak ikut, karena masyarakat Tambak Lorok sibuk bekerja. Jadi tidak semua masyarakat Kampung Tambak Lorok memiliki rasa kebersamaan dan sebaigian memiliki rasa kebersamaan dalam ikut kegiatan.

Masyarakat begitu mementingkan urusan masing-masing sehingga masyarakat lebih memilih bekerja unuk memenuhi kebutuhan keluarga. Jika individu atau kelompok memiliki

kesadaran dalam kegiatan-kegiatan tersebut yang menyangkut dalam keagamaan akan berjalan dengan lancar dan masyarakat akan membentuk solidaritas yang baik. Masyarakat akan memiliki rasa peduli, kesetiakawanan dan interaksi yang baik terhadap individu atau kelompok.

Sebenarnya dalam kepedulian terhadap keagamaan tidak hanya diwujudkan dalam kumpulan yasinan ataupun pengajian kepedulian tersebut bisa diwujudkan adanya zakat, infak dan gotong royong dalam membangun masjid. Kurangnya rasa peduli tentang keagamaan mungkin faktor terdesaknya kekurangan ekonomi masyarakat tambak lorok. Pada dasarnya masyarakat agama sangatlah penting dalam kehidupan kita terutama agama islam. Masyarakat disibukkan dengan mencari uang (materi).

“Banyak orang tua yang membiarkan anak-anaknya tidak mengaji, padahal di tambak lorok juga didirikan sebuah TPQ. Hanya sebagian orang tua yang peduli terhadap anaknya untuk mengaji dan beribadah” (Bapak Musthofa, sebagai guru TPQ).

Berdasarkan wawancara di atas dijelaskan bahwa peran orang tua di Kampung Tambak Lorok terhadap anak-anaknya kurang memberi kasih sayang dan kepedulian dalam mendidik anak untuk melakukan mengaji atau sekolah TPQ. Hanya sebagian peran orang tua untuk memperdulikan anaknya dengan membimbing dan menyuruh untuk mengaji dan beribadah

Sangat disayangkan jika pada era modern ini masyarakat juga lupa agama. Jika kesadaran mereka terbuka mungkin keadaan ekonomi, social, adat istiadat, bahkan keagamaan bisa mendorong kehidupan pola masyarakat yang lebih baik dan maju di Kampung Tambak Lorok. Bahwa Keagamaan merupakan suatu tindakan yang menyakini adanya agama islam yang dianut dengan cara mengabdikan kepada Allah melalui beribadah dengan tujuan mendekatkan diri diri kepada Allah swt. Dengan mempercayai rasa ke agamaan dalam pengalaman yang dirasakan oleh masyarakat Kampung Tambak Lorok akan membentuk kesadaran dalam beragama.

1. Pengajian Rutinan

Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah yang bermetode secara efektif guna untuk menyebarkan agama islam, maka pengajian merupakan salah satu metode dakwah. sehingga pengajian satu wadah kegiatan yang mempunyai tujuan untuk membentuk umat muslim yang baik, beriman dan bertakwa. Kegiatan dalam pengajian yang dilaksanakan pada masyarakat Kampung Tambak Lorok antara lain: pengajian

yang dilaksanakan baik di rumah maupun di masjid. Dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan secara bersama-sama dalam pengajian ini, tentu akan menuntut terlibatnya komunikasi sosial banyak orang pada suatu lingkungan yang sama. Selain untuk meningkatkan keagamaan masyarakat secara umum individu atau kelompok akan melakukan kontak sosial guna lebih mendekatkan hubungan satu sama lain. Hal ini berdasarkan wawancara sebagai berikut.

“ Kegiatan pengajian di sini seperti pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak yang dilaksanakan dirumah secara bergiliran, tetapi kegiatan ini sebagian banyak sebagian warga tidak ikut, karena masih melakukan aktivitasnya di luar”(Ibu Jubaidah, kelompok muslimat).

Berdasarkan wawancara diatas dijelaskan bahwa aktivitas dalam rangka pengajian rutin seperti pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak diselenggarakan di setiap rumah-rumah secara bergiliran. Namun adanya aktivitas ini sebagaian masyarakat tidak ikut karena masih melaksanakan aktivitas di luar rumah. Hal ini berdasarkan wawancara sebagai berikut.

“ Kegiatan pengajian sudah menjadi rutinitas warga Kampung Tambak Lorok. Tetapi warga tidak menumbuhkan rasa kepeduliannya untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengajian” (Ibu Rubiah, kelompok muslimat).

Berdasarkan wawancara diatas disimpulkan bahwa kegiatan pengajian merupakan sebuah rutinitas masyarakat Kampung Tambak Lorok, yang di lakukan setiap hari jum'at di masjid. Kegiatan pengajian merupakan aktivitas yang tidak selalu di laksanakan, namun masyarakat Kampung Tambak Lorok tidak memiliki rasa peduli dan berpartisipasi dalam ikut kegiatan pengajian.

Kegiatan pengajian rutin ini sangat penting dalam nilai kepedulian sosial yang telah ada di lingkungan masyarakat, sehingga di tingkatkan lagi dalam pelaksanaan kegiatan lainnya. Agar masyarakat Kampung Tambak Lorok memiliki rasa solidaritas dalam kepedulian terhadap individu atau kelompok.

Gambar 1.4

Ngaji Rutinan



(Sumber: Dokumen Pribadi)

2. Yasinan

Tradisi yang sudah ada sejak zaman dahulu diwariskan turun temurun. Acara yasinan dibentuk oleh umat islam sebagai wadah kegiatan kemasyarakatan dan bersifat keagamaan, sebagai ajang silaturahmi. Terbentuknya kegiatan yasinan ini menjadi media dan istikharah bagi masyarakat yang menginginkan suatu hajat tertentu untuk kemudahan, untuk memberikan doa dan harapan lain sesuai dengan keinginan yang diinginkan. Kegiatan yasinan yang dilakukan masyarakat Kampung Tambak Lorok baik kaum ibu-ibu. Dalam pelaksanaan yasinan ini dilaksanakan pada sore hari atau malam hari seperti malam jum'at yang dilaksanakan di masjid ataupun di rumah warga secara bergiliran.

“ Kegiatan yasinan di Kampung Tambak Lorok masih di laksanakan dan masih di petahankan meskipun sedikit warga yang mau berdatangan, karena ibu-ibu di Kampung Tambak Lorok sibuk bekerja sebagai pedagang ikan dan pengrajin”(IbuKarti, kelompok yasinan).

Penjelasan wawancara di atas merupakan kegiatan seperti yasinan di Kampung Tambak Lorok tetap di pertahankan, meski individu atau kelompok tidak meluangkan waktunya berdatangan yang sibuk bekerja sebagai pengrajin dan pedagang. Ibu-ibu yasinan tentu mempunyai pengaruh secara berlangsung dalam kegiatan yasinan. Mulai dari cara ibu-ibu yasinan yang ikut lalu mengajak warga untuk mengikuti yasinan agar yasinan

di Kampung Tambak Lorok masih ada dan masyarakat berpartisipasi, kekompakan antar jamaah yasinan.

“ Ibu-ibu bermusyawarah dengan mengadakan infaq yang nantinya akan sedikit meringankan beban setiap anggota jamaah yasinan yang terkena musibah lagi ada acara atau untuk membeli keperluan lain, ”
(Ibu Yati, kelompok yasinan).

Penjelasan wawancara diatas adalah para ibu-ibu jamaah yasinan mengadakan infaq atau uang khas untuk meringankan setiap anggota jamaah yang ikut. Dengan adanya infaq ini sangat memiliki harapan yang tinggi yang melatih setiap individu atau kelompok dalam rasa ikhlas dalam meringankan beban sesame. Dalam kegiatan yasinan ini tidak akan di bubarkan karena kegiatan yasinan ini sangat penting telah menjadi rutinitas masyarakat dan berguna bagi warga untuk menumbuhkan rasa kepedulian. Kegiatan jamaah yasinan Kampung Tambak Lorok sebagai wadah untuk memiliki rasa solidaritas terhadap individu atau kelompok. Sehingga mewujudkan rasa solid setiap individu wajib berinteraksi dalam sosial masyarakat. untuk itu tidak akan pernah lepas dengan perasaan sosial dengan hidup bermasyarakat, maka mempunyai jiwa kepedulian, partisipasi, dan saling tolong menolong.

Gambar 1.5 **Kumpulan Yasinan**



(Sumber: Dokumen Pribadi)

3. Maulid Nabi SAW

Kegiatan Maulid Nabi SAW merupakan kegiatan yang memperingati hari kelahiran Maulid Nabi SAW. Maulid Nabi SAW sebagai budaya atau adat yang setiap tahunnya selalu di rayakan. Maulid Nabi SAW adalah adat yang terbesar di Kampung Tambak Lorok. Kampung Tambak Lorok sebagai daerah yang mayoritas bekerja nelayan dan

buruh pabrik sehingga masyarakat sibuk dengan pekerjaannya dan kurang dalam bersilahturahim, peduli terhadap individu atau kelompok. Hal ini berdasarkan paparan sebagai berikut.

“ Dalam mengikuti kegiatan Maulud Nabi SAW dilihat dari Silahturahim yang tumbuh dari kesadaran masyarakat, karena warga disini tidak ada waktu untuk melakukan kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat.” (Bapak Ratno, Ustat Moshola).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam hubungan silahturahim akan bertahan jika individu atau kelompok saling mengikuti kegiatan-kegiatan keseharian yang ada di lingkungan masyarakat seperti aktivitas Maulid Nabi SAW yang di laksanakan setiap satu minggu sekali. Silahturahim merupakan salah satu identitas seorang mu'min, sehingga individu atau kelompok akan menjaga keakraban dalam kegiatan.

Gambar 1.6

Maulud Nabi SAW



(Sumber: Dokumen Pribadi)

Perilaku individu mengarahkan kelakuannya kepada penetapan atau harapan-harapan tertentu yang berupa kebiasaan secara umum atau dituntut dengan tegas. Menurut Emile Durkheim mengatakan bahwa agama sebagai lembaga sosial yang melakukan peran penting dalam memelihara dan mengintegrasikan masyarakat. Dalam aktivitas keagamaan seperti ritual dan upacara ibadah sangat membantu dan memperkuat ikatan

antar individu atau kelompok. Dengan melalui partisipasi kegiatan agama akan merasakan terhubung satu sama lain.

Agama menurut Emile Durkheim adalah sumber norma atau nilai yang memberikan rasa moral terhadap masyarakat. Bahwa etika yang dilakukan dalam ajaran agama melakukan peran penting dalam membimbing perilaku individu dan mengatur hubungan sosial. Emile Durkheim menjelaskan bahwa agama merupakan simbol atau ritual yang menghubungkan individu-individu dalam suatu komunitas atau memberikan rasa solidaritas sosial. Dalam tindakan yang dilakukan masyarakat Kampung Tambak Lorok dalam kegiatan keagamaan yang sedikit memiliki rasa peduli dan kebersamaan dalam bersolidaritas antar individu atau kelompok yaitu dalam kegiatan pengajian, yasinan dan maulud nabi SAW. Sehingga masyarakat memiliki dorongan untuk mempertahankan rasa kepeduliannya.

BAB V

FAKTOR PENGHAMBAT SOLIDARITAS MASYARAKAT

DESA TAMBAK LOROK

A. Rutinitas Pekerjaan

Rutinitas pekerjaan adalah sebuah kegiatan yang selalu dilakukan secara berulang ulang setiap harinya. Dalam kehidupan masyarakat individu atau kelompok memiliki rutinitas kegiatan yang berbeda-beda seperti masyarakat Tambak Lorok. Masyarakat Tambak Lorok yang terkenal permata pencaharian sebagai nelayan sehingga masyarakat sibuk untuk melakukan pekerjaannya. Tetapi dengan berkembangnya zaman masyarakat ada yang bekerja sebagai guru, buruh pabrik, pedagang, ABRI, dan pekerja lainnya, sehingga individu mempunyai kesibukan tersendiri dalam menyelesaikan pekerjaannya. Dengan kesibukan yang dimiliki setiap individu, maka individu berpikir dua kali untuk membantu orang lain atau menyelesaikan pekerjaan sendiri. jika individu sibuk membantu orang lain, maka pekerjaannya tidak selesai. Oleh karena itu masyarakat lebih memilih untuk bekerja dibandingkan ikut berpartisipasi.

“ Warga disini banyak yang sibuk melakukan aktivitas pekerjaannya, karena mayoritas masyarakat sebagai nelayan. Jadi masyarakat kurang melakukan interaksi dalam kegiatan sosialnya” (Wawancara Sodikin, 2023).

Berdasarkan wawancara di atas dijelaskan bahwa Masyarakat Kampung Tambak Lorok banyak melakukan kesibukan dalam urusan pekerjaan. Masyarakat mayoritas sebagai nelayan, sehingga dalam melakukan solidaritas di lingkungan masyarakat kurang berinteraksi terhadap individu atau kelompok. Masyarakat yang sering melakukan aktivitas di luar dari pada di sekitarnya.

“Dulu warga disini mendukung adanya kegiatan sosial, tapi saat ini warganya mulai tidak mendukung karena banyak warga yang melakukan rutinitas pekerjaannya. Jadi warga disini tidak ada waktu untuk bekerja bakti” (Wawancara Arip, 2023).

Berdasarkan wawancara di atas dijelaskan bahwa pada zaman dahulu masyarakat Kampung Tambak Lorok sangat mendukung adanya kegiatan sosial. Namun pada saat ini solidaritas sosial pada masyarakat Kampung Tambak Lorok kurang memiliki kesempatan untuk bergotong royong yang di pengaruhi oleh kesibukan masing-masing dalam aktifitas sehari-hari. Sehingga dengan meninggalkan kebutuhan.

Adanya masalah yang terkadang mengubah sifat seseorang menjadi sifat individual yang lebih memilih kepentingan pribadinya dari pada memberikan bantuan kepada orang lain atau setiap bantuan yang diberikan selalu mengharapkan imbalan atau upah. Sehingga akan muncul nilai solidaritas yang merupakan wujud dari perubahan sosial. Pola perilaku masyarakat akan kaku dan tidak lagi mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang terus berubah dan berkembang.

Bukan hanya pada masalah gotong royong, biasanya pada setiap magrib masyarakat Kampung Tambak Lorok itu bersama untuk sholat berjemaah di dalam masjid tetapi untuk sekarang sudah jarang sekali. Karena kesibukan dari kerjaan yang lebih penting dari pada kebersamaan pada kampung ini. Padahal sebelum itu masyarakat secara bersama-sama untuk bisa sholat berjemaah ini. Dan juga untuk membersihkan lingkungan secara bersama-sama itu tidak bisa menetapkan di semua keluarga di kampung itu. Dengan kesibukan yang sudah berbeda beda itu menjadi hal yang sangat mustahil bisa terwujud. Hal ini berdasarkan pada paparan sebagai berikut.

“ Warga Kampung Tambak Lorok banyak menghabiskan waktunya di rutinitas pekerjaannya, warga disini banyak yang bekerja sebagai buruh pabrik baik dari laki-laki atau perempuan. Dimana jam masuk dan pulang nya kerja yang tidak pasti, sehingga tidak memiliki waktu luang untuk berinteraksi dan kebersamaan masih kurang terhadap individu atau kelompok” (Wawancara Ibu Endang, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa Masyarakat Kampung Tambak Lorok merupakan banyak yang bekerja sebagai buruh pabrik. Masyarakat yang bekerja sebagai buruh pabrik banyak yang menghabiskan waktunya dalam rutinitas pekerjaannya. Banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai buruh pabrik merupakan dari laki-laki atau perempuan yang sudah bersuami istri ataupun belum. Dalam bekerja sebagai buruh pabrik waktu yang sudah ditentukan oleh atasannya dalam jam masuk atau pulang yang tidak pasti, sehingga masyarakat tidak memiliki waktu luang untuk berinteraksi atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial terhadap individu atau kelompok.

Kesibukan masyarakat dengan urusan pribadi yang tidak diimbangi dengan kebutuhan umum, kemudian pemenuhan ekonomi keluarga yang tidak menentu menjadikan hubungan dalam masyarakat yang terkait dengan kegotong royongan atau solidaritas berjalan dengan tidak efektif. Hal tersebut menandakan bahwa ketika kebutuhan pribadi menjadi unggul maka kebutuhan umum akan dinilai tidak berguna, lebih mementingkan

urusan pribadi kemudian pihak lain diabaikan yang pada akhirnya berdampak pada solidaritas masyarakat. Dengan demikian, sifat-sifat egois dan individualis sudah seharusnya dikurangi dan disesuaikan dengan norma-norma yang berlaku untuk menghindari timbulnya keretakan.

Gotong-royong menjadi bentuk solidaritas yang sangat umum dan eksistensinya dalam masyarakat juga masih sangat terlihat hingga sekarang, bahkan Negara Indonesia ini dikenal sebagai bangsa yang mempunyai jiwa gotong-royong yang tinggi. Gotong-royong masih sangat dirasakan manfaatnya, walaupun kita telah mengalami perkembangan zaman, yang memaksa mengubah pola pikir manusia menjadi pola pikir yang lebih egois, namun pada kenyataannya manusia memang tidak akan pernah bisa untuk hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan dari orang lain untuk kelangsungan hidupnya dalam masyarakat. Itulah pentingnya prinsip gotong royong yang sangat berpengaruh besar pada pembangunan dalam masyarakat. Namun kini dengan rutinitas pekerjaan yang tidak menentu gotong royong ini tidak bisa lagi terlaksana seperti dulu.

Tabel 1. 7
Rutinitas Pekerjaan



(Dokumen Pribadi)

Berdasarkan gambar diatas bahwa rutinitas pekerjaan masyarakat Kampung Tambak Lorok sangat mempengaruhi solidaritas sosial. Rutinitas pekerjaan yang padat membuat

sulit untuk menyisihkan waktu untuk bersolidaritas, sehingga masyarakat Kampung Tambak Lorok lebih memilih untuk aktif bekerja di bandingkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosial.

“ Dalam rutinitas pekerjaan warga disini sangat padat, karena bekerja dari pagi sampai malam maka tidak memiliki waktu luang dalam membantu kegiatan-kegiatan sosial atau keagamaan. Apa lagi warga yang bekerja sebagai guru, polisi atau TNI mempunyai waktu luang yang sedikit, namun tidak sesuai dengan waktu yang di lakukan dalam kegiatan dilingkungan”
(Wawancara Agus, 2023).

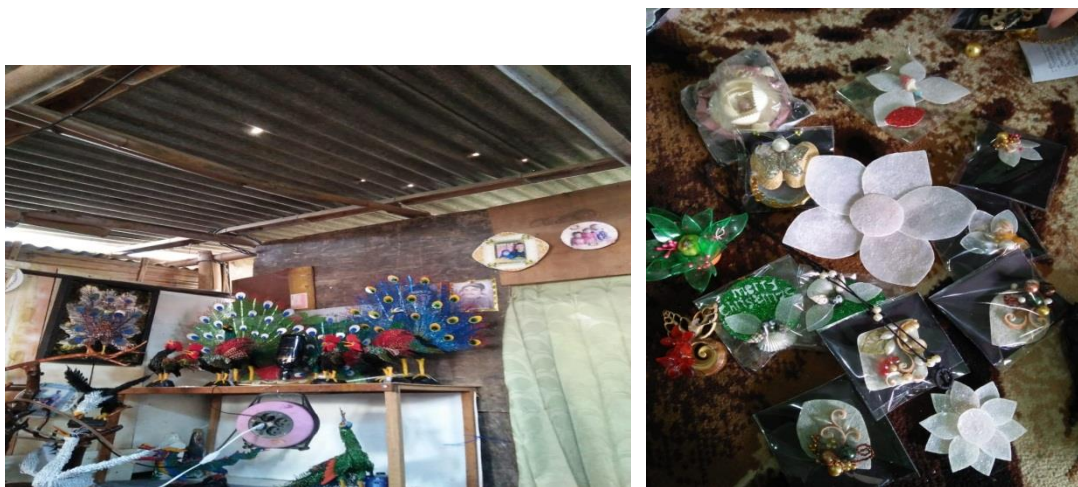
Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan untuk rutinitas pekerjaan masyarakat Kampung Tambak Lorok sangat padat, karena individu atau kelompok bekerja dari pagi sampai malam, sehingga tidak memiliki waktu luang dalam berpartisipasi atau kebersamaan di aktivitas lingkungan masyarakat. Adanya kegiatan kerja bakti, acara pernikahan, dan kegiatan yasinan atau pengajian rutin masyarakat tidak memiliki waktu untuk kepedulian dan partisipasi dalam mensukseskan kegiatan tersebut, seperti masyarakat yang memiliki rutinitas pekerjaan sebagai guru, polisi dan tni.

“ Jika diadakan aktivitas sosial keagamaan warga yang ada di Kampung Tambak Lorok tidak ikut dalam aktivitas, karena terkendala dalam rutinitas kerjaan yang padat, mungkin bisa diwakilkan dari salah satu anggota keluarganya, namun dari istri atau anak juga ada kesibukan tersendiri. Sehingga tidak banyak warga bisa melancarkan acara” aktivitas di Kampung Tambak Lorok” (Wawancara Wahid, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas di jelaskan, ketika di Kampung Tambak Lorok mengadakan kegiatan sosial atau keagamaan masyarakat tidak ikut dalam beraktivitas karena terkendala dalam rutinitas setiap individu atau kelompok. Namun bisa di wakilkan dari salah satu anggota keluarganya seperti istri bisa mengikuti kegiatan yang ada di Kampung Tambak Lorok. Tetapi banyak perempuan yang bekerja meskipun bekerja di rumah pedagang pembuat trasi dan ikan asin.

Gambar 1.8

Pengrajin



(Dokumen Pribadi)

Berdasarkan gambar di atas dijelaskan bahwa masyarakat Kampung Tambak Lorok tidak hanya bekerja sebagai nelayan, buruh pabrik namun ada juga masyarakat bekerja sebagai pengrajin dari limbah, seperti gambar di atas merupakan pengrajin dari limbah kerang dan kaleng bekas, sehingga masyarakat lebih banyak aktivitas pekerjaan. Pekerjaan sebagai pengrajin sangat membutuhkan waktu yang banyak, karena butuh ketelatenan agar bisa menghasilkan bentuk yang bagus. Maka masyarakat Kampung Tambak Lorok tidak ada waktu untuk melakukan kepedulian, kebersamaan dan partisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan.

B. Ekonomi

Ekonomi adalah Adanya tuntutan ekonomi keluarga yang cukup berat menjadikan masyarakat harus bekerja lebih keras agar memenuhi kebutuhan atau akhirnya tergiur akan pemenuhan kepuasan diri akibat lingkungan yang ada. Perekonomian masyarakat yang terbilang rendah atau terbentur dengan keinginan diri, menjadikan masyarakat lebih mementingkan kepentingan pribadi dari pada kepentingan yang sifatnya kebersamaan. Solidaritas sosial yang awalnya menjadi sebuah interaksi yang kompleks dengan timbulnya sikap individualism akhirnya individu atau kelompok terkikis karena perilaku individu yang mementingkan diri sendiri hal ini sangat berpengaruh kepada masyarakat. Hal ini berdasarkan wawancara sebagai berikut.

“ Warga Kampung Tambak Lorok disini lebih mementingkan pribadinya yang sibuk dengan pekerjaannya, maka lebih praktis mencari orang untuk melakukan kegiatan sosial” (Wawancara Teguh, 2023).

Berdasarkan wawancara diatas di jelaskan beberapa kesibukan masyarakat Kampung Tambak Lorok yang menyangkut urusan pribadinya dan tidak berimbang dengan kebutuhan sosial, serta pemenuhan kebutuhan ekonomi yang tidak menentu mengakibatkan nilai solidaritas tidak berjalan secara maksimal. Dalam pengarahannya kegiatan sosial kurang praktis, sehingga menganggap lebih praktis menggunakan buruh tenaga dari pada warga yang harus terjun kelapangan. Jika keinginan masyarakat terpenuhi, maka masyarakat dengan sukarela untuk membantu individu atau kelompok lain.

“ Masyarakat disini lebih mengutamakan perekonomiannya, karena harus memenuhi kebutuhannya sehari-hari agar tercukupi, sehingga masyarakat kurang peduli dengan adanya kegiatan sosial di Kampung Tambak Lorok” (Wawancara Siti, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa masyarakat Tambak Lorok lebih mengutamakan ekonominya, karena perekonomian masyarakat adalah paling utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan perekonomian yang cukup, individu atau kelompok lebih sejahtera kehidupannya, sehingga masyarakat kurang memperhatikan kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungannya dapat kurang memiliki rasa solidaritas terhadap individu atau kelompok.

Dalam tuntutan ekonomi keluarga yang mengharuskan masyarakat bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pemasukan pendapatan masyarakat nelayan terbilang rendah, sehingga tanggungan cukup tinggi, maka dengan kondisi ini mengarahkan masyarakat untuk berpikir dan mementingkan kepentingan individunya dari pada kepentingan sosialnya.

Sebagai masyarakat nelayan di Kampung Tambak Lorok kebutuhan hidup dan kondisi ekonomi menjadi factor penghambat terjadinya solidaritas masyarakat nelayan. dalam kegiatan gotong royong atau saling membatu masyarakat menganggap sesuatu yang penting, namun ketika bertepatan dengan pekerjaan lain yang memiliki upah, sehingga individu terpaksa harus meninggalkan. Kesibukan masyarakat Kampung Tambak Lorok yang menyangkut urusan pribadi dan berimbang dengan kebutuhan ekonomi yang tidak

menentu mengakibatkan nilai solidaritas sosial tidak berjalan lagi secara maksimal. Ketika kebutuhan individu tidak terpenuhi, maka kebutuhan sosial akan terabaikan.

Pada masyarakat Kampung Tambak Lorok yang kebanyakan adalah nelayan itu juga menjadi sebuah persaingan ekonomi di dalamnya. Persaingan ini timbul karena sedikitnya sumber daya alam. persaingan ekonomi dapat timbul di antara masyarakat nelayan. Persaingan ini dapat mengarah pada hilangnya rasa solidaritas dan kerjasama antara masyarakat. Persaingan ini juga mengakibatkan ketegangan dan konflik antar individu atau keluarga. Dan juga Anggota masyarakat nelayan bisa memiliki perbedaan kepentingan yang dapat menghambat solidaritas. Misalnya, beberapa nelayan mungkin memiliki preferensi atau kebutuhan yang berbeda dalam penggunaan sumber daya alam, seperti area penangkapan ikan tertentu. Perbedaan ini bisa memicu konflik atau ketegangan antara kelompokkelompok nelayan yang berbeda dan menghambat kerja sama. Ketidak setaraan dalam pendapatan masyarakat dan kekayaan dapat menciptakan kesenjangan sosial dan ekonomi antar individu atau kelompok.

Kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kampung Tambak Lorok tidak hanya tergantung pada sector nelayan saja. Tuntutan sosial dan ekonomi keluarga yang cukup berat menjadikan masyarakat harus bekerja lebih keras agar memenuhi kebutuhan dan akhirnya tergiur akan pemenuhan kepuasan diri akibat lingkungan yang ada. Pendapatan masyarakat nelayan yang terbilang rendah dan terbentur dengan keinginan mereka untuk memenuhi keinginan diri, menjadikan masyarakat lebih mementingkan kepentingan pribadi dari pada kepentingan yang sifatnya kebersamaan. Solidaritas sosial yang awalnya menjadi sebuah interaksi yang kompleks dengan timbulnya sikap individualisme akhirnya lambat laut terkikis karena perilaku invidu yang mementingkan diri sendiri dengan kepuasan dirinya sendiri, hal ini sangat berpengaruh kepada masyarakat lainnya.

Sekarang ini kehidupan ekonomi masyarakat Kampung Tambak Lorok mengalami perubahan dan peningkatan. Mata pencaharian masyarakat yang beralih sector nelayan ke non nelayan. Dalam kehidupan sosial masyarakat berubah dalam hal solidaritas sosial. Mereka mulai bersifat heterogen, pembagian kerja yang tinggi, individualitas dan kurangnya peduli dengan lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Masyarakat Kampung Tambak Lorok sibuk dengan dunia kerjanya. Individu atau kelompok lebih memberikan uang untuk kas sebagai ganti ketidak hadirannya dalam kegiatan kemasyarakatan.

“ Ekonomi warga yang rendah disini, sehingga warga disini harus meningkatkan ekonominya untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Dilihat dari harga sembako yang semakin tinggi. maka warga disini harus bisa memenuhi kebutuhannya. Sehingga ketika ada kegiatan warga tidak melakukan aktivitas sibuk untuk memenuhi kehidupannya” (Wawancara Sundari, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa pendapatan ekonomi yang rendah di Kampung Tambak Lorok, sehingga masyarakat Kampung Tambak Lorok harus meningkatkan perekonomiannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari harga kebutuhan sehari-hari yang semakin tinggi, sehingga individu atau kelompok tetap harus mengutamakan perekonomiannya agar terpenuhi. Maka masyarakat meninggalkan kegiatan sosial atau keagamaanya demi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Masyarakat yang ada sudah mulai terpengaruh dengan adanya sebuah pemenuhan hasrat untuk menyaingi individu satu dengan lainnya, hal ini karena mereka ingin kepuasan dalam dirinya yang melihat orang lain punya, mereka juga ikutan ingin memilikinya. Ini juga berdampak pada solidaritas sosial masyarakat, Seperti halnya mempunyai motor, masyarakat juga ikutan membelinya. Dengan demikian, sifat-sifat egois dan individualis sudah seharusnya dikurangi dan disesuaikan dengan norma-norma yang berlaku untuk menghindari timbulnya keretakan hubungan sosial yang sudah terbangun sejak dulu. Perubahan yang terjadi dimasyarakat sangatlah lumrah karena mereka merupakan masyarakat. Tetapi pekerjaan yang tidak pasti dan kurangnya jaminan ekonomi dapat menciptakan kecemasan atau ketidak setabilan dalam masyarakat. Masyarakat lebih cenderung focus pada memenuhi kebutuhan dasar dari pada ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Sehingga masyarakat yang cenderung mengutamakan kepribadiannya dan keuntungan individu, maka mengurangi solidaritas sosialnya. Dalam hambatan-hambatan ini sangat penting untuk bersolisasi terkait dengan nilai-nilai solidaritas, membangun kesadaran akan kebutuhan bersama, atau menciptakan kebijakan ekonomi yang baik dan adil.

“ Dulu masyarakat disini meningkat dalam perekonomiannya, karena banyak warga yang berpendapatan tinggi, sehingga warga bisa mengikuti kegiatan-kegiatan sosial. Dengan berjalannya waktu warga disini melepas pekerjaannya sebagai nelayan, sehingga mengalihkan pekerjaannya untuk kerja diluar, tetapi tidak semua warga meninggalkan sebagai nelayan masih ada juga warga yang bekerja sebagai nelayan. Maka dengan adanya acara atau aktivitas warga kurang peduli” (Wawancara Suratemi, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa pada zaman dahulu ekonomi masyarakat tinggi, namun dengan berjalannya waktu dan perkembangan yang semakin pesat sehingga masyarakat mengalami penurunan dalam ekonominya. Dalam adanya acara atau kegiatan di lingkungan masyarakat Kampung Tambak Lorok masyarakat kurang peduli pendapatan yang rendah masyarakat memilih untuk mencari pekerjaan untuk meningkatkan perekonomiannya.

“Perekonomian warga disini sangat kurang dimana warga harus bekerja keras agar ekonomi bisa meningkat untuk kebutuhan keluarganya. warga juga berusaha mencari pekerjaan lain agar bisa menambah hasil perekonomian dengan berjualan online” (wawancara Nurul, 2023).

Berdasarkan wawancara di atas di jelaskan bahwa ekonomi masyarakat Kampung Tambak Lorok sangat kurang dalam pendapatan, maka masyarakat harus bekerja keras agar perekonomian meningkat. Sehingga masyarakat bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya dengan berusaha mencari pekerjaan lain menambah penghasilan masyarakat bekerja sebagai jualan online.

C. Rendahnya Kesadaran Masyarakat

Kesadaran merupakan sebuah kesiagaan seseorang terhadap peristiwa-peristiwa yang sudah atau sedang terjadi di lingkungan. Kesadaran masyarakat adalah dimana individu atau kelompok menumbuhkan rasa kesadarannya dalam kegiatan di lingkungan masyarakat dengan kepedulian atau partisipasinya. Kesadaran bisa dilihat dari kesadaran jiwanya yaitu dengan dilihat serta diamati melalui sikap dan perilakunya. Maka begitu seseorang akan lebih mudah untuk menilai apakah dia sadar terhadap individu atau kelompok. Aspek untuk mendorong kesadaran dari pribadi seorang manusia adalah aspek rohaniah. Hal ini berdasarkan wawancara sebagai berikut.

“Kesadaran warga di Kampung Tambak Lorok kurang mengikuti kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan masyarakat dari berbagai kegiatan warga disini tidak mau menghadiri, warga yang sibuk, sehingga tidak ada waktu luang” (Wawancara Muin, 2023).

Berdasarkan wawancara di atas di jelaskan bahwa dalam kesadaran masyarakat di Kampung Tambak Lorok kurang memiliki rasa kesadaran terhadap individu atau kelompok dalam kegiatan sosial yang sudah di lakukan oleh Ketua RT atau Rw dalam melaksanakan kegiatan. Tetapi masyarakat tidak mau menghadiri acara tersebut. Masyarakat yang sibuk dengan urusan pribadinya, sehingga individu atau kelompok tidak bisa melakukan secara langsung dalam bergotong royong.

“Kesadaran terhadap sesama tetangga atau saudara membuat masyarakat tidak peduli lagi untuk saling membantu dalam kegiatan sosial dan keagamaan, karena warga disini dari laki-laki atau perempuan pada sibuk dengan kegiatan kerjanya “ (Wawancara Tuni, 2023).

Berdasarkan wawancara diatas dijelaskan kesadaran masyarakat di Kampung Tambak Lorok terhadap individu atau kelompok membuat masyarakat tidak ada rasa peduli dalam membantu kegiatan sosial dan keagamaan yang ada di lingkungan masyarakat. Masyarakat di Kampung Tambak Lorok sibuk dalam pekerjaannya baik laki-laki atau perempuan lebih mementingkan urusannya, sehingga kurangnya dorongan terhadap individu atau kelompok.

Kesadaran masyarakat dalam penelitian ini merupakan perilaku atau sikap yang dimiliki oleh masyarakat antar individu atau kelompok. Dalam solidaritas kesadaran masyarakat rendah atau kurang menunjang. Hal ini terjadi karena sebageian individu atau kelompok kurang memiliki kesadaran. Sehingga kondisi ini bisa di lihat adanya kegiatan sosial dan agama yang ada di lingkungan masyarakat seperti kegiatan kerja bakti, acara khitanan atau pernikahan, pengajian dan yasinan. Namun masyarakat kurang peduli terhadap kegiatan tersebut menjadi individual dan kurangnya interaksi terhadap individu atau kelompok.

Kesadaran dari masyarakat Kampung Tambak Lorok ini juga kurang sekali di akibatkan dengan sibuknya masyarakat menggunakan barang elektronik seperti handphone, tv dll. Jadi saat ada masyarakat yang meminta bantuan masyarakat yang lain sudah tidak peduli lagi dengan hal itu. Karena kurang dari kesadaran msyarakat ini mengalibatkan tidak adanya kerja sama padahal Kerjasama merupakan penggabungan antara individu dengan individu lain, atau kelompok dengan kelompok lain sehingga bisa mewujudkan suatu hasil yang dapat dinikmati bersama. Setelah tercapainya penggabungan itu barulah kelompok itu dapat bergerak sebagai suatu badan sosial. Sehingga kerjasama itu diharapkan memberikan suatu manfaat bagi anggota kelompok yang mengikutinya dan tujuan utama dari bekerjasama bisa dirasakan oleh anggota kelompok yang mengikutinya.

“ kelompok karang taruna dalam kesadaran untuk mengikuti kegiatan sosial masih kurang, karena kurangnya dorongan dan keinginan untuk saling membantu satu sama lain. Dimana pemuda pemudi Kampung Tambak Lorok memiliki kesibukan tersendiri, sehingga kurang peduli dan kesadaran” (Wawancara Taufik, 2023).

Berdasarkan wawancara di atas di jelaskan bahwa kelompok karang taruna kurang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap individu atau kelompok dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Pemuda pemudi kelpmok karang taruna kurang memiliki dorongan dan keinginan untuk saling membantu satu sama lain. Kelompok karang taruna mempunyai kesibukan dalam kesehariannya.

Bila seseorang atau sekelompok orang memiliki musuh atau lawan yang sama maka perasaan solidaritas di antara mereka juga akan semakin kuat dan kompak, jadi intensitas kerjasama di antara mereka juga lebih tinggi, dikarenakan persamaan tujuan yang ada diantara mereka. Kerjasama dapat bersifat agresif apabila kelompok dalam jangka waktu yang lama mengalami kekecewaan sebagai perasaan tidak puas karena keinginan-keinginan pokoknya tidak dapat terpenuhi karena adanya rintangan-rintangan yang bersumber dari luar kelompok itu. Keadaan tersebut menjadi lebih tajam lagi apabila kelompok demikian merasa tersinggung atau dirugikan. Jadi bisa di bilang karena ada rasa iri atau tidak puas makanya kerja sama itu tidak muncul dan mengakibatkan kesadaran masyarakat itu tidak ada.

Tabel 1.9
Kesadaran Masyarakat



(Dokumen Pribadi)

Berdasarkan gambar di atas dilihat bahwa adanya kesadaran masyarakat terhadap individu atau kelompok merupakan dari kepentingan pribadinya masing-masing untuk berinteraksi. Kesadaran ini ada ketika warga yang berjualan antara penjual dan pembeli, maka individu atau kelompok membantu melarisi jualannya sehingga masyarakat memiliki kesadaran dalam perekonomian masyarakat. Dalam kesadaran masyarakat terhadap kegiatan sosil dan keagamaan masih kurang, karena sikap dan perilakunya masyarakat tidak dilakukan dalam aktivitas tersebut.

“Kesadaran di Kampung Tambak Lorok memang kurang masyarakatnya untuk kepedulian antar sesama individu atau kelompok. Adanya tuntutan ekonomi yang rendah sehingga warga disini kurang partisipasinya terhadap aktivitas-aktivitas di lingkungan”. (Wawancara Maskuri, 2023).

Berdasarkan wawancara di atas dijelaskan bahwa kesadaran masyarakat Kampung Tambak Lorok memang kurang terhadap individu atau kelompok dalam kepedulian di lingkungan masyarakat. Adanya tuntutan perekonomian yang rendah, sehingga masyarakat Kampung Tambak Lorok kurang berpartisipasi terhadap kegiatan-kegiatan dengan mementingkan kebutuhan keluarganya. Padahal dalam kehidupan di lingkungan masyarakat perlu adanya kebersamaan dan kesadaran dalam individu atau kelompok.

Gambar 1.10

Kesadaran dalam lingkungan



(Dokumen Pribadi)

Berdasarkan hasil gambar di atas dijelaskan bahwa kesadaran masyarakat memang kurang. dilihat dari gambar di atas adanya pos ronda yang tidak terawat banyaknya sampah yang menumpuk tidak ada satupun masyarakat yang peduli untuk melakukan pembersihan sampah-sampah pada tempatnya. Jika masyarakat Kampung Tambak Lorok antar individu atau kelompok merawat tempat tersebut, maka masyarakat akan memiliki interaksi dan kesadaran dalam membersihkan sampah-sampah di pos ronda.

Setelah penulis melakukan banyak observasi dan wawancara kepada beberapa masyarakat Kampung Tambak Lorok dalam bentuk kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan

masyarakat, dengan ini menganggap ada peran dan pengaruh besar dalam masyarakat. Penghambat dalam solidaritas masyarakat yang merupakan dari rutinitas pekerjaan masyarakat yang padat dan pentingnya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat lebih mengutamakan perekonomian dengan memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Dalam kesadaran masyarakat yang kurang, maka kegiatan sosial dan keagamaan kurang memiliki kebersamaan dan kepedulian.

Adapun pengaruh tersebut memperkuat teori solidaritas organik Emile Durkheim bagaimana teori ini masih relevan sampai saat ini untuk membahas masyarakat pada sisi solidaritas sosialnya. Dalam setiap masyarakat terdapat adanya kesadaran kolektif dan pembagian kerja namun dibatasi oleh sebgaiian kelompok. Munculnya penghambat di lingkungan masyarakat seperti rutinitas pekerjaan, perekonomian dan kesadaran, merupakan kurangnya ikatan dalam menjalankan aktivitas di lingkungan masyarakat. Begitu juga mengenai konsep solidaritas sosial yaitu mengikat individu dengan perantara yakni masyarakat Kampung Tambak Lorok yang tidak memiliki rasa kebersamaan dalam memperkuat kerukunan terhadap individu atau kelompok.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tahap-tahap pembahasan skripsi yang mengenai Solidaritas Sosial Masyarakat Nelayan (Studi Kampung Tambak Lorok Kelurahan Tanjungmas Kota Semarang), maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan bentuk solidaritas masyarakat Kampung Tambak Lorok dalam melakukan kegiatan sosial dilihat dari peran masyarakat terhadap individu atau kelompok. Kegiatan sosial yang ada di Kampung Tambak Lorok yaitu gotong royong seperti kerja bakti, dan kepedulian terhadap sesama keluarga, sehingga dalam solidaritas masyarakat terhadap kegiatan sosial sangat kurang bahkan bisa dikatan sama sekali tidak pernah ikut dikarenakan masyarakat yang sibuk dengan urusan pribadinya membuat kurangnya antusias dan kekompakan masyarakat. Dalam kegiatan sosial tersebut termasuk bentuk solidaritas organic karena terjadinya perubahan dalam pembagian kerja atau jadwal yang teratur, sehingga individu atau kelompok memiliki ketergantungan oleh orang lain dan beragamnya kebudayaan di lingkungan masyarakat. Sehingga individu atau kelompok tidak memiliki peran dalam melakukan kegiatan. Solidaritas masyarakat dalam kegiatan sosial beragama yaitu pengajian rutin di Kampung Tambak Lorok, yasinan serta Maulid Nabi SAW masyarakat tetap masih bersolid dalam kegiatan tersebut meskipun ada masyarakat yang tidak ikut. Masyarakat Tetap mempertahankan kegiatan keagamaan agar bisa menjaga rasa kebersamaannya. Dalam kegiatan keagamaan tersebut merupakan bentuk solidaritas organic ke mekanik yang terjadinya perubahan di masyarakat yang terhadap pembagian kerja. Kegiatan pengajian, yasinan, Maulud Nabi dimana kegiatan tersebut di isi salah satu pembicara sehingga mempunyai suatu simbol yang menarik, maka individu yang tidak ikut sehingga memiliki peran untuk ikut dalam kegiatan tersebut.
2. Bahwa faktor yang menjadi penghambat solidaritas masyarakat nelayan di Kampung Tambak Lorok Kelurahan Tanjung Kota Semarang Utara yaitu

rutinitas pekerjaan yang membuat para masyarakat sibuk dengan urusan masing-masing, kesibukan yang menyangkut urusan pribadi sehingga muncul dalam tuntutan ekonomi keluarga yang harus memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari, dan kesadaran masyarakat dalam kegiatan sosial maupun keagamaan individu atau kelompok tidak bersolidaritas dengan rasa kebersamaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data di lapangan, pada dasarnya penelitian ini berjalan baik. Namun bukan suatu kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan pada umumnya. Adapun saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat Kampung Tambak Lorok

Bagi generasi muda, tetaplah menjaga dan pertahankan solidaritas sosial didalam masyarakat. Karena solidaritas merupakan sebuah jembatan atau cermin untuk memiliki rasa kebersamaan dan untuk saling tolong menolong dalam meringankan beban individu atau kelompok.

2. Bagi Pemerintah Desa

Bagi pemerintah desa, sebaiknya masyarakat Kampung Tambak Lorok diberikan sosialisasi atau arahan dalam bentuk solidaritas sosial terhadap individu atau kelompok agar masyarakat memiliki rasa partisipasi terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Johnson, D. P. (1994). *Teori Sosiologi Klasik Dan Moderen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hlm 164-189.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Dan R&D*. Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung: Alfabeta, CV. Hlm 2-243.
- Indraddin, I. (2016). *Strategi dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: CV Budi Utomo. Hlm 13-39.
- Zubaidi. (2016). *Pengembangan Masyarakat*. Jl. Tandra Raya No. 23 Rawamangun- Jakarta 13220: Kencana. Hlm 4-47.
- Rakhmat, H (2016). *Sosiologi Pendidikan Emile Durkheim*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hlm 34-35.
- Sirajuddin, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Perumahan Gerhana Alauddin Blok F Nomor 24 Makasar. Pustaka Ramadhan, Bandung. Hlm 74-105.
- Sandu, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. Hlm 40-67.
- Nur, S. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jl. Taman Pondok Jati J3, Taman Sidoarjo; Perpustakaan Nasional. Hlm 153-158.

Skripsi Dan Tesis

- Monica, W. (2012). *Solidaritas Sosial Pada Masyarakat Prualis yang Sering Mengalami Bencana Banjir*. Skripsi. Universitas Sumatra Utara.
- Rahmat, H. (2016). *Solidaritas Sosial Masyarakat Petani Di Kelurahan Bontolerung Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa*. Skripsi. Makasar. Universitas Islam Negeri Alaudin.
- Iis, S. D. (2016). *Solidaritas Sosial Masyarakat Kuningan di Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Ivalent Febi, A. (2019). *Perancangan Komunikasi Visual Awreness Terhadap Kebersihan Lingkungan Kampung Bahari Tambak Lorok Semarang*. Skripsi. Universitas Katolik Soegupranata.

Alam, S. A. (2016). Solidaritas Sosial Masyarakat Nelayan Dalam Penangkapan Ikan Di Kelurahan Benteng Kecamatan Ujungbulu Kabupaten Bulukumba. Skripsi. Makasar. Universitas Islam Negeri Alauddin.

Muhammad, A. F. (2017). Solidaritas Sosial di Kalangan Pemuda Muslim. Tesis: Surabaya. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Jurnal

Rusdi M, W. L. (2020). "Solidaritas Sosial Masyarakat Petani Di Desa Wanareja Kabupaten Buru". *Ilmiah Mandala Education*, Vol. 6. No. 2. Hlm 20-25.

Samsual Fadila Fari Ike, S. P. (2019, Oktober). "Upaya Menumbuhkan Solidaritas Kebangsaan Anak Usia Dini Melalui Permainan Bakiak". *Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol 7. No 2. Hlm 118-1224.

Mita, R. (2015). Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Ilmu Budaya*, Vol 11. No.2, 71-72.

Hasbullah. (2012, juli). "Rewang: Kearifan Lokal dalam Membangun Solidaritas dan Integrasi Sosial Masyarakat di Desa Bukit Batu Kabupaten Bengkalis". *Sosial Budaya*, Vol 9. No 2. Hlm 161-176.

Muhammad, A. F. (2017). Solidaritas Sosial di Kalangan Pemuda Muslim, 31-32.

Luluk, K. D. (2017). Makna Solidaritas Sosial Dalam Tradisi " Sedekah". *Senaspro2*, Hlm 1110-1123.

Ririh, S. M. (2018). "Menjadi Perempuan Tambak Lorok: Kontruksi Gaya Hidup Perempuan Muslim Pesisir". *Jurnal Sosiologi Walisongo*, Vol 2, No 2. Hlm149-168.

Muhammad, A. (2019). "Karakteristik Dan Pola Kampung Nelayan". *ISSN*, Vol 17. No 2. Hlm116-126.

Ahmad, R. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal UIN Antarsari Banjarmasin*. Vol 17. No 33, Hlm 84-96.

Artikel

Istika, A. (2018). 'Solidaritas Sosial Masyarakat Terhadap Migran Rohingya'. *Journal Uin Alaudin*. Vol 3. No2 . Hlm 80-95.

Website

Gamal, T. (2021, Februari 11). Metode Penelitian Deskriptif: Pengertian, Langkah & Macam. Retrived 13 November 2021 jam 14.01. <https://serupa.id/metode-penelitian-deskriptif/>.

LAMPIRAN

Lampiran 1. wawancara



Lampiran 2 situasi Kampung Tambak Lorok



Lampiran 3 Kegiatan Keagamaan



Lampiran 4 Kerja Bakti



Lampiran 5 Rutinitas Pekerjaan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Zahrotul Laikhah
2. Tempat/Tgl Lahir : Demak, 26 Oktober 1999
3. Alamat : Jl. Raya Wonosari Rt 03/Rw04 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Status : Belum Menikah
6. Agama : Islam
7. Bangsa : Indonesia
8. Jurusan Prodi : Sosiologi
9. Pendidikan :
 - a. TK : MEKARSARI WONOSARI
 - b. SD : SD NEGERI WONOSARI
 - c. SMP : SMP NEGERI 2 BONANG
 - d. SMA : SMA NEGERI 3 DEMAK
10. Pengalaman Organisasi :
 - a. ANISWA
 - b. PMII
 - c. FISIP Sprot Club (FSC)
11. No. HP : 085876201928
12. Email : zahrotullaikhah26@gmail.com
13. Instagram : zahrotullaikhah

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebernarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 6 Desember 2023

TTD

(Zahrotul Laikhah)